

**PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR  
REFUGEES (UNHCR) TERHADAP PENGUNGSI DAN  
MIGRAN DARI VENEZUELA DI BRAZIL PADA TAHUN  
2015-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh :  
**Annisa Nur Hidayati**

**17323095**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul :

**PERAN UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES  
(UNHCR) TERHADAP PENGUNGSI DAN MIGRAN DARI VENEZUELA  
DI BRAZIL PADA TAHUN 2015-2019**

Dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat - Syarat

Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal

**5 Juni 2021**

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

(Hangga Fathana, S.I.P., B.Int. St., M.A.)

Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1. Hangga Fathana, S.I.P., B.Int. St., M.A.

2. Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.

3. Gustri Eni Putri, S.I.P., M.A



## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Annisa Nur Hidayati

No. Mahasiswa : 17323095

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Analisis Peran United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Terhadap Pengungsi dan Migran Dari Venezuela di Brazil Pada Tahun 2015-2019

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan dalam penelitian skripsi ini, saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karena jiplak atau karya orang lain.

Adapun apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Juni 2021

Annisa Nur Hidayati

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah subhanallahu wa'ta'ala, yang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, Atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa solawat serta salam yang selalu tercurahkan dan limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad shallalu 'alaihi wa sallam, juga keluarga, sahabat dan para jajaran pengikutnya.

Selama penelitian dan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat ada banyak pihak yang memberikan bantuan, dorongan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak, dan tentunya dukungan sepenuhnya, pada akhirnya skripsi ini dapat terrealisasikan dengan baik. Oleh Karena itu, dalam kesempatan pada kali ini perkenankanlah penulis mengucapkan Terima Kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, juga segala kesehatan jasmani dan rohani kepada penulis hingga pada akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang penulis miliki.
2. Kedua orang tua saya yang saya sayangi dan saya cintai, yang sangat berperan besar dalam mendukung dalam segala hal serta selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya, tanpa dukungan dan doa kalian tiada arti bagi saya untuk bisa sampai pada tahap yang jauh seperti ini. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk kalian berdua.

3. Mas Krisna, Mas Dwi dan juga adik – adik saya, Terimakasih kalian sudah memberikan dukungan dan juga doa, sehingga akhirnya saya bisa di tahap ini, semoga Allah selalu melindungi kalian.
4. Rektor Universitas Islam Indonesia, Bapak Fathul Wahid, ST., M. Sc., Ph.D.
5. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M. Si.
6. Bapak Hannga Fathana S.IP., B.Int. St., M.A, selaku Katua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan kemudahan, motivasi, serta waktu dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan perlindungan, kebaikan yang tak terhingga oleh Allah SWT, serta selalu dilimpahkan rahmat dan juga rizki-Nya. Saya juga mohon maaf yang sebesar – besarnya untuk waktu yang melelahkan dan tersirat selama dalam proses penulisan skripsi ini. semoga Allah selalu memberikan kesehatan untuk Bapak Hangga, baik jasmani maupun rohani.
7. Kepada seluruh dosen Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, terimaka Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Terimakasih saya ucapkan atas setiap ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama dalam proses masa perkuliahan sampai pada detik ini.
8. Alma Syafira, Dara Sonia, Jifa Malika, Annisa Wulandari, Dwiki Puspita, Nadia Firdaus, Yusril sahabudin yang telah menjadi teman, sahabat dalam berbagi kisah kasih selama dimasa perkuliahan hingga kini, Terimakasih

sudah mau menjadi teman yang sabar, dan juga pengertian. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dalam hal apapun dan dilindungi oleh Allah SWT serta dibalas kebaikan kalian.



## ABSTRAK

Kehadiran pengungsi dan juga migran secara besar-besaran di suatu Negara, masih menjadi suatu permasalahan yang kontroversial di berbagai belahan dunia. Dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi yakni ada nya sebuah permasalahan atau konflik yang terjadi di negara asal hingga pada akhirnya penduduk ingin bermigrasi ketempat yang lebih aman dan nyaman untuk ditinggali, seperti yang terjadi di Venezuela, krisis ekonomi, social, dan juga politik telah mendorong warga Venezuela untuk mencari kehidupan yang lebih baik ke Negara tetangga yakni Brazil. Pada kasus ini, Brazil merupakan Negara yang banyak menampung pengungsi dan juga migran dari Venezuela dan juga ikut serta dalam membantu memberikan tempat tinggal untuk pengungsi dan migran. Selain itu, UNHCR juga turut menunjukkan perannya dengan membantu menangani permasalahan pengungsi Venezuela di Brazil dikarenakan isu ini menjadi permasalahan yang semakin penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukan peran UNHCR dalam menangani pengungsi Venezuela di Brazil dengan membawa isu pengungsi ini ke dunia internasional sebagai penyebar informasi melalui program “Regional Refugee and Migrant Respont Plan for Venezuela” yang berhasil melakukan penggalangan dana juga membenrukan bantuan kemanusiaan.

**Kata Kunci:** UNHCR, Brazil, Refugee, Venezuela, Organisasi Internasional.

## ABSTRACT

The presence of immigrants and asylum seekers on a large scale in a country is still a controversial issue in various parts of the world. With the background factors such as the existence of a problem or conflict that occurred in the home country leads the population to migrate to a safer and more comfortable place to live. For an example like what happened in Venezuela. The economic, social, and political crisis has become a push factor and cause Venezuelans seeking a better life in neighboring countries. In this case, Brazil, is a country that hosts many immigrants and asylum seekers from Venezuela also participates in helping and providing housing for them. In addition, UNHCR has also shown its role by helping to deal with the problems of Venezuelan refugees in Brazil as this controversial issue has become increasingly important.

This study aims to show the role of UNHCR dealing with Venezuelan refugees in Brazil by bringing this refugee issue to the international world as a disseminator of information through the “Regional Refigee and Migrant Response Plan for Venezuela” program which has succeeded in raising fund as well as providing humanitarian assistance.

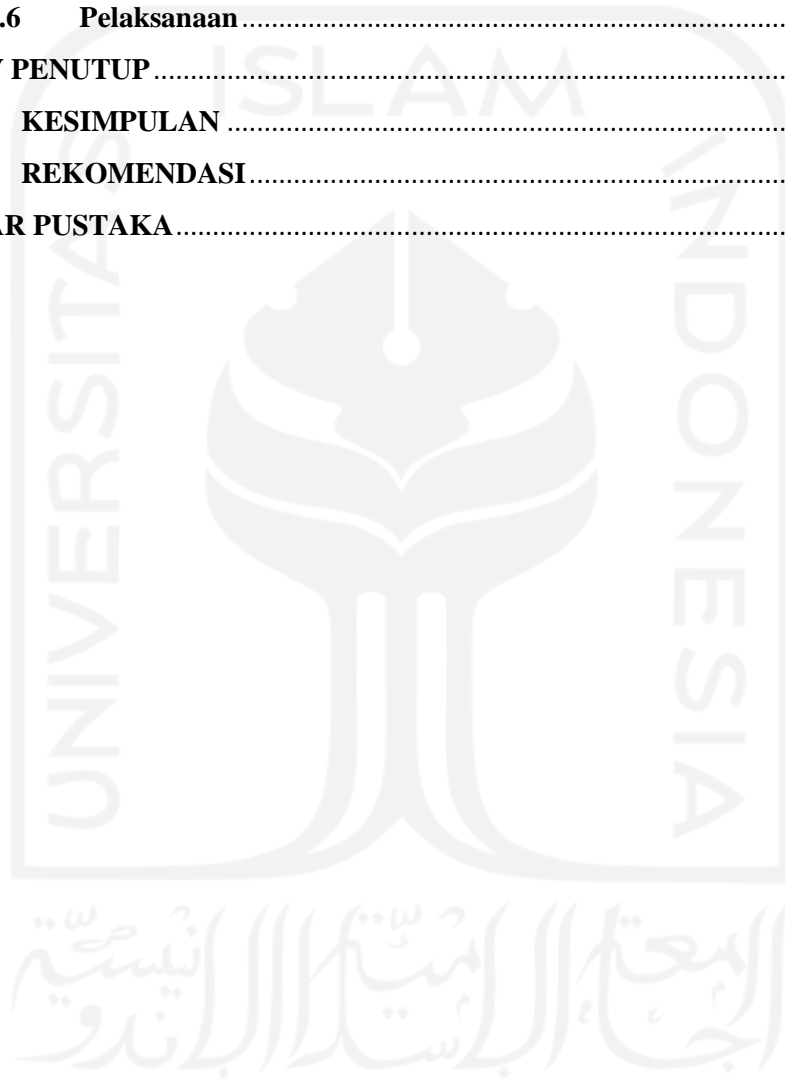
**Keywords:** UNHCR, Brazil, Refugee, Venezuela, International Organization.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	1
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	2
<b>PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK</b> .....	3
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	4
<b>ABSTRAK</b> .....	7
<b>DAFTAR ISI</b> .....	8
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	10
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	11
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	11
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	13
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	13
<b>1.4 Signifikansi Penelitian</b> .....	14
<b>1.5 Cakupan Penelitian</b> .....	14
<b>1.6 Tinjauan Pustaka</b> .....	15
<b>1.7 Landasan Konsep / Teori / Model</b> .....	17
<b>1.8 Metode Penelitian</b> .....	22
<b>1.8.1 Jenis Penelitian</b> .....	22
<b>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	22
<b>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</b> .....	23
<b>1.8.4 Proses Pengumpulan Data</b> .....	23
<b>BAB II AGENDA UNHCR DI KAWASAN AMERIKA LATIN TAHUN 2015-2019</b> .....	25
<b>2.1 Aktivitas UNHCR di kawasan Amerika Latin</b> .....	26
<b>2.2 Interaksi UNHCR dengan Venezuela</b> .....	31
<b>2.3 Interaksi UNHCR dengan Brazil</b> .....	37
<b>BAB III ANALISIS PERAN UNHCR DALAM MENANGANI KASUS PENGUNGSI VENEZUELA DI NEGARA BRAZIL</b> .....	46
<b>3.1 Aplikasi Peran UNHCR terhadap pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil</b> .....	47
<b>3.1.1 UNHCR sebagai Instrumen</b> .....	47
<b>3.1.2 UNHCR sebagai Aktor Independen</b> .....	52
<b>3.1.3 UNHCR sebagai Arena</b> .....	54



<b>3.2 Aplikasi Fungsi UNHCR terhadap pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil.....</b>	<b>57</b>
<b>3.2.1 Articulation and Aggregation .....</b>	<b>57</b>
<b>3.2.2 Norma.....</b>	<b>58</b>
<b>3.2.3 Sosialisasi .....</b>	<b>59</b>
<b>3.2.4 Pembuatan Keputusan .....</b>	<b>60</b>
<b>3.2.5 Penerapan Keputusan.....</b>	<b>60</b>
<b>3.2.6 Pelaksanaan .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
<b>4.1 KESIMPULAN .....</b>	<b>63</b>
<b>4.2 REKOMENDASI.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR SINGKATAN

<b>AoL</b>	: <i>The Above Operating Level</i>
<b>BPA</b>	: <i>Brazil Plan of Action</i>
<b>CONARE</b>	: <i>National Committee for Refugees</i>
<b>DPU</b>	: <i>Brazilian Public Defender's Office</i>
<b>FARC</b>	: <i>The Revolutionary Armed Forces of Colombia</i>
<b>ID</b>	: <i>Identitas</i>
<b>IDP's</b>	: <i>Internally Displaced Persons</i>
<b>IOM</b>	: <i>The International Organization for Migration</i>
<b>NTCA</b>	: <i>Northern Triangle of Central</i>
<b>QAI</b>	: <i>The Quality Assurance Initiative</i>
<b>RRMP</b>	: <i>Regional Refugee and Migran Response Plan For Venezuela.</i>
<b>RSD</b>	: <i>Refugee status Determination</i>
<b>R4V</b>	: <i>Inter-Agency Coordination Platform for Refugees and Migrants from Venezuela</i>
<b>SGBV</b>	: <i>Sexual and gender-based violence</i>
<b>SICA</b>	: <i>The Secretary General of the Central American Integration System</i>
<b>UNHCR</b>	: <i>The United Nations High Commissioner for Refugees</i>
<b>PoC</b>	: <i>Person of Concern</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Organisasi Internasional memiliki peran dalam upaya penyelesaian persengketaan internasional telah diakui oleh masyarakat internasional dan didalam hubungan internasional, salah satu isu yang paling serius diperbincangkan adalah isu terkait *humanity*, terutama masalah pengungsi (*refugee*) yang bermigrasi dari negara-negara konflik atau kelompok minoritas yang saat ini jumlah dan penyebarannya begitu banyak ke berbagai negara-negara di dunia (NST, 2017, pp. 71-92). Menurut UNHCR pengertian pengungsi atau *refugee* merupakan seorang yang tidak bisa/susah dan kemungkinan tidak akan kembali ke negara asalnya disebabkan oleh ketakutan akan situasi yang mengancam keselamatan hidup dalam masalah-masalah seperti ras, agama, kewarganegaraan, keanggotaan dalam kelompok sosial, ataupun masalah politik.

Venezuela berada di tengah-tengah krisis politik dan ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya, upaya untuk menghindari kekerasan, rasa tidak aman dan ancaman, serta kekurangan makanan, hiperinflasi, dan layanan penting (Venezuela situation, 2017). Dari sekitar 695.000 pada akhir 2015, jumlah pengungsi dan pengungsi dari Venezuela meroket menjadi lebih dari 4 juta pada pertengahan 2019, menurut data dari otoritas imigrasi nasional dan sumber-sumber lain. Hanya dalam tujuh bulan sejak November 2018, dan jumlah pengungsi meningkat satu juta. Negara-negara Amerika Latin adalah

penampung sebagian besar rakyat Venezuela, seperti Columbia, Peru, Chile, Ecuador, Argentina, Uruguay dan Brazil.

Dan Brazil yang merupakan salah satu dari tujuh negara yang bersedia menerima pengungsi dari Venezuela karena negara-negara di Amerika Latin memiliki Kebijakan Pintu Terbuka (*Open-Door Policy*) untuk Pengungsi Venezuela. Selain itu, Brazil merupakan salah satu negara yang menandatangani Konvensi 1951 dan Protokol 1967 tentang pengungsi (Adrianus A.V. Ramon, F. Dyan Sitanggang, dan Tristam P. Moeliono, 2020, pp. 73-80). Kehadiran pengungsi Venezuela mengakibatkan masalah sosial seperti bentrokan dengan warga Brazil. Hal ini karena perbedaan budaya antara warga negara Brazil dan pengungsi Venezuela. Jumlah pengungsi yang meningkat dan ketegangan yang sering terjadi antara pengungsi dan warga lokal menyebabkan pemerintah Brazil semakin kewalahan (Meydyanti, 2019, pp. 1326-1333).

Dalam membantu pengungsi Venezuela awalnya Pemerintah Brazil menyediakan tenda-tenda darurat, mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis bagi pengungsi dan memberikan kebutuhan dasar para pengungsi. Kemudian terkait dengan pengungsi Venezuela, *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) sebagai Badan Pengungsi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kemudian pada Maret 2018 mengeluarkan "*Guidance Note on the Outflow of Venezuelans*" berisi tiga halaman yang menegaskan kepada negara penerima pengungsi untuk tidak mendeportasi, mengusir, dan memaksa pengungsi untuk kembali ke negaranya terkait situasi yang terjadi

di Venezuela.<sup>1</sup> Bantuan UNHCR di Brazil menekankan pada memberikan kebutuhan dasar pengungsi serta peningkatan pendaftaran dan pembuatan profil warga Venezuela di Brazil sehingga pengungsi tersebut memiliki dokumentasi yang tepat untuk memberikan hak kepada mereka untuk bekerja dan mengakses layanan lain. (Santi, 2018 ). Dalam hal ini UNHCR telah meningkatkan tanggapannya dan bekerjasama dengan pemerintah Brazil, khususnya untuk mendukung pendekatan yang terkoordinasi dan komprehensif untuk kebutuhan pengungsi dan migran dari Venezuela.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran UNHCR dalam menangani kasus pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil pada tahun 2015-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui UNHCR dalam menangani permasalahan pengungsi dan migran dari Venezuela di negara Brazil.
2. Mengetahui hubungan dan peran pemerintah Venezuela terhadap pemerintah Brazil dalam kasus tersebut.
3. Menganalisis apakah UNHCR memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam kasus pengungsi dan migran Venezuela di negara Brazil.

---

<sup>1</sup> Keterlibatan UNHCR di Brazil sebenarnya sudah ada sejak 1984 melalui Deklarasi Cartagena antara negara-negara Amerika Latin dan Karibia. Mereka berkomitmen untuk memberikan respon lebih besar untuk membantu pengungsi melalui *The Brazil's Resettlement Programmes* yang berisi tentang penyediaan tempat pengungsi yang tidak bisa tinggal di negara pertama untuk perlindungan dan integrasi.

#### **1.4 Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis peran UNHCR selaku organisasi internasional “kemanusiaan” yang *komperhensif* dalam menangani perpindahan warga negara Venezuela yang bermigrasi secara besar-besaran ke negara Brazil. Sudah banyak peneliti yang menulis mengenai pengungsi dan para migran secara umum, dan di fokuskan pada negara- negara besar lainnya di Amerika Latin, seperti negara Columbia, akan tetapi belum ada yang membahas mengenai peran UNHCR di negara Brazil dalam membantu pengungsi dan migran dari Venezuela, selain itu Brazil juga merupakan negara terdekat dari wilayah Venezuela, dan banyak penduduk Venezuela yang mengungsi dan mencari suaka di Brazil. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sebuah pelengkap terhadap peneliti lain, karena akan melihat apakah organisasi internasional seperti UNCHR ini dapat berperan terhadap pengungsi dan migran dari Venezuela yang terjadi di Brazil. Hal ini dilakukan karena pemerintah Venezuela dianggap belum berhasil dalam menangani krisis kemanusiaan di negara nya.

#### **1.5 Cakupan Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan fungsi UNHCR dalam mengatasi pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil. Dalam rentang tahun 2015 hingga 2019 terdapat upaya serta peran yang dilakukan oleh UNHCR dan kasus perpindahan dan migran dari Venezuela terus meningkat mulai tahun 2015-2019 yang didasari dari hasil report <https://reporting.unhcr.org/>. Brazil menggunakan fasilitas yang diberikan oleh

UNHCR yakni dapat menjalin kerjasama dengan Mitra lokal maupun Non-lokal yang merupakan asosiasi “kemanusiaan” yang berada di Brazil. Bentuk kerjasama ini tentunya untuk membantu menyelesaikan permasalahan pengungsi dan migran di Brazil. Program – program dan fasilitas yang diberikan oleh UNHCR sangat terlihat dalam rentang tahun ini. Dalam rentang tahun ini juga, bisa menganalisis lebih dalam mengenai peran dan fungsi UNHCR dilihat dari program-program, kerjasama yang sudah dijalankan beserta fasilitas yang diberikan oleh UNHCR untuk membantu pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil.

## **1.6 Tinjauan Pustaka**

Pada tulisan yang berjudul “*How Latin America is Responding to Venezuelan Refugees*” adanya krisis yang menimpa Venezuela sejak 2014 akibat harga minyak bumi yang merosot tajam menjadikan Venezuela menderita kelumpuhan ekonomi, inflasi, mata uang yang jatuh, hutang luar negeri bahkan kehidupan rakyat yang memburuk (Helisane Mahlke, Nicolas Parent, Lilian Yamamoto, 2017, p. 2). Warga kesulitan membeli bahan makanan dan kebutuhan pokok sehari-hari karena harga yang sangat mahal tidak terjangkau bagi mereka. Peredaran dollar di pasar gelap mengakibatkan inflasi karena Pemerintah pernah membuat kebijakan melarang menukar dollar secara bebas dan hanya bisa dilakukan kalangan tertentu yang berkepentingan, pengelolaan negara yang baik telah membawa Venezuela di bawah Hugo Chavez gagal membawa Venezuela yang kaya minyak ke arah pemerataan kesejahteraan. Ketergantungan pada ekspor minyak, utang luar negeri dan komoditi impor telah memperburuk kondisi ekonomi domestik.

Karena merasa tidak tahan dengan kondisi di negaranya warga Venezuela melakukan eksodus ke negara-negara tetangga Venezuela bahkan lebih jauh. Setiap harinya tak kurang dari 5.000 warga yang angkat kaki meninggalkan negerinya untuk menyelamatkan diri dari krisis “*Understanding the Venezuelan Displacement Crisis*” (Freier, 2018). Sangat penting untuk mengetahui bahwa sebagian besar negara di kawasan Venezuela ini telah mengadopsi tidak hanya definisi pengungsi Jenewa 1951 tetapi juga definisi Cartagena 1984 dalam undang-undang pengungsi dan suaka domestik mereka (Freier, 2018). Konvensi Pengungsi Jenewa mendefinisikan seorang pengungsi sebagai : Seseorang yang memiliki rasa takut yang kuat untuk dianiaya karena alasan ras, agama, kebangsaan, keanggotaan kelompok sosial tertentu atau pendapat politik, berada di luar negara kebangsaannya dan tidak dapat atau, karena ketakutan tersebut, adalah tidak mau memanfaatkan perlindungan negara itu; atau yang, yang tidak memiliki kewarganegaraan dan berada di luar negeri dari tempat tinggalnya yang dulu sebagai akibat dari peristiwa semacam itu, tidak dapat atau, karena ketakutan tersebut, tidak mau kembali ke sana. Deklarasi Cartagena, di sisi lain, memperluas hak untuk perlindungan bagi para korban kekerasan umum, agresi asing, konflik internal, pelanggaran besar-besaran terhadap hak asasi manusia atau situasi lain yang secara serius mengganggu ketertiban umum. Venezuela adalah salah satu negara paling kejam di dunia dan pelanggaran hak asasi manusia sejak protes terhadap rezim Maduro meningkat pada 2017. Dalam kasus Venezuela *The Organization of American States* melakukan pertemuan terkait solusi yang bisa mereka berikan untuk krisis Venezuela dimana dalam Press Release yang dikeluarkan



melakukan penekanan pada negara–negara OAS untuk melakukan andil dan partisipasi secara aktif dalam memberikan bantuan kemanusiaan pada Venezuela (Yosana, 2017, p. 20). Beberapa literatur di atas memperlihatkan bagaimana analisis permasalahan Exodus Venezuela di negara–negara Amerika Latin, dan bagaimana peran UNHCR dalam keterlibatannya di dalam kasus tersebut, dan menjadi sangat membah wawasan dan berguna bagi penulis dalam mengembangkan penelitian ini.

## **1.7 Landasan Konsep / Teori / Model**

### **Konsep Organisasi Internasional**

Organisasi Internasional adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat internasional atas dasar kesamaan, yang bertujuan untuk menciptakan perdamaian dunia dalam menjalin hubungan internasional dan Menurut Clive Archer, perdamaian dunia dalam menjalani hubungan internasional dapat didefinisikan sebagai struktur formal berkelanjutan yang dibentuk berdasarkan perjanjian atau sebuah kesepakatan antara anggotanya (pemerintah atau non-pemerintah) yang melibatkan dua atau lebih negara–negara berdaulat dengan tujuan untuk mencapai kepentingan yang sama (2001). Dan di dalam bukunya Archer, menjelaskan bahwa peran organisasi internasional diidentifikasi menjadi tiga kategori (Archer, 2001), yaitu:

- a. Peran pertama adalah organisasi Internasional sebagai Instrumen, Alat atau sarana yang digunakan oleh negara anggota dalam suatu organisasi internasional untuk memperoleh tujuan yang dicapai. Pencapaian yang diperoleh sesuai dengan politik luar negeri dari

masing-masing negara dan juga dapat menyelaraskan tindakan dari Organisasi Internasional.

- b. Peran kedua adalah organisasi internasional sebagai aktor independen, Tidak adanya unsur kekuasaan atau paksaan yang dapat mengancam keputusan yang telah disepakati oleh Organisasi Internasional. Yang mana memiliki kapasitas untuk bertindak dalam tingkat global tanpa ada intervensi yang signifikan dari luar organisasi itu sendiri. Tindakan atau keputusan yang dikeluarkan selama sesuai dengan tujuannya dan tidak menyalahi aturan yang berlaku. Dalam hal ini, peran dari Organisasi Internasional dapat dinilai bergerak secara otonom maupun tidak.
- c. Peran ketiga adalah organisasi internasional sebagai Arena, Organisasi internasional akan melakukan peranan sebagai penengah guna untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi diantara anggotanya dengan memfasilitasi interaksi antar Negara anggotanya, interaksi yang terjadi bisa memiliki berbagai bentuk, antar lain yaitu berdiskusi, bekerjasama, berargumentasi dan sebagainya, dan posisi organisasi internasional harus memiliki posisi netral.

Dari penjelasan mengenai peran organisasi internasional diatas, maka peran yang akan dilakukan oleh UNHCR terkait penanganan pengungsi Venezuela di Brazil adalah ketiga peran tersebut. Penulis akan melihat bagaimana peran UNHCR dalam memfasilitasi serta menginisiasi untuk terealisasinya kebutuhan-kebutuhan yang di butuhkan pengungsi

Venezuela. Penjelasan mengenai peran yang telah dilakukan oleh UNHCR akan dijelaskan secara lebih lanjut di bagian Bab III, sub bab satu.

Organisasi Internasional adalah sebuah struktur formal dan juga berkelanjutan yang mana terbentuk dari dua atau lebih negara, baik pemerintah maupun non-pemerintah untuk mencapai sebuah tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi internasional harus menjelaskan fungsi-fungsinya sesuai dengan perannya masing-masing. Menurut Archer, fungsi organisasi internasional dibagi menjadi sembilan kategori sebagai berikut :

- a. *Articulation and aggregation*, UNHCR memiliki tugas internasional dan dapat menjalankan alokasi nilai – nilai dan sumber daya yang dihasilkan dari keputusan ataupun perundingan antar mitra.
- b. Norma, UNHCR memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai instrumen, seperti membentuk perlindungan pengungsi untuk menjunjung nilai-nilai dari kemanusiaan, keadilan.
- c. Rekrutmen, UNHCR memiliki fungsi dalam merekrut anggota atau mitra dalam memperoleh bantuan kemanusiaan, dan perekrutan anggota atau mitra baru UNHCR harus didasari oleh tujuan yang sama.
- d. Sosialisasi, yang mana dilakukan oleh UNHCR bertujuan untuk menanamkan solidaritas bagi para anggota pada untuk mendapatkan penerimaan nilai-nilai yang berlaku dari system internasional. Fungsi ini berjalan melalui perkumpulan soliasisasi, seperti klub ataupun kegiatan sosial.

- e. Pembuatan keputusan, yang mana sistem internasional tidak memiliki lembaga pembuatan keputusan yang formal seperti pemerintah atau parlemen, dalam hal ini digantikan dari adanya keputusan yang terlihat lebih beranekaragam dibidang internasional karena didasarkan pada peraturan *ad hoc* atau perjanjian hukum antar beberapa negara yang berasal dari organisasi internasional.
- f. Penerapan keputusan, yang mana pembuatan aturan berkaitan dengan peradilan dan dapat menafsirkan hukum dengan sebagaimana semestinya, namun fungsi ini memiliki keterbatasan pada kedaulatan negara anggotanya.
- g. Pengesahan keputusan, berkaitan dengan pembuatan aturan karena dengan penilaian dari peradilan dapat menafsirkan hukum dengan semestinya.
- h. Informasi, yang mana organisasi internasional melakukan aktivitas untuk saling bertemu dan bertukar pendapat.
- i. Pelaksanaan, Bentuk dari pelaksanaan ini adalah pelayanan, dimana adanya bantuan pelayanan, pelayanan pengungsi, dan juga menjalankan perannya sebagai organisasi internasional yang khusus menangani kasus pengungsi seperti UNHCR.

Berdasarkan pada Delapan fungsi yang telah dijabarkan oleh Archer, UNHCR ternyata hanya menjalankan tujuh fungsi saja yaitu *Articulation and aggregation*, norma, sosialisasi, pembuatan keputusan, penerapan keputusan, informasi, Pelaksanaan. Dalam hal ini, UNHCR tidak menjalankan fungsinya sebagai rekrutmen karena tidak merekrut mitra untuk untuk memperoleh

bantuan, namun UNHCR berkerjasama dengan beberapa mitra hanya untuk kegiatan kemanusiaan, tidak ada anggota baru ataupun perkumpulan untuk asosiasi kemanusiaan di dalam maupun dibawah naungan UNHCR dalam menangani kasus pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil. juga tidak ada pengesahan keputusan yang berkaitan dengan penilaian dari peradilan dengan hukum. Serta tidak menjalankan fungsi informasi karena UNHCR tidak melakukan pertemuan dengan anggota organisasi untuk membahav sebuah informasi mengenai isu tertentu. Oleh sebab itu, dengan konsep organisasi internasional tersebut, penulis akan menganalisa bagaimana peran dan fungsi yang dilakukan oleh UNHCR sebagai IGO dalam menangani kasus pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil.

Lalu pengungsi Venezuela terbagi lagi dalam konsep pengungsi yang mana, Menurut Malcom Proudfoot, pengungsi adalah suatu kelompok orang-orang yang terpaksa harus pindah ke tempat lain yang dirasa lebih aman akibat adanya penganiyaan, deportasi secara paksa, atau pengusiran orang-orang dan perlawanan politik pemerintah yang berkuasa. Dan jenis pengungsi terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

Pengungsi karena bencana alam (*natural disaster*). Pengungsi ini masih dilindungi negara asal, mereka hanya keluar dari negaranya untuk menyelamatkan diri. Pengungsi karena bencana yang dibuat manusia (*man made disaster*). Pengungsi ini keluar dari negara asal karena menghindari tuntutan dari negaranya tersebut. Biasanya pengungsi ini terjadi, karena kondisi politik yang tidak kondusif di negaranya sehingga mereka terpaksa meninggalkan negaranya. Orang ini tidak dapat perlindungan lagi dari negara

asalnya. Dan dapat disimpulkan pengungsi Venezuela yang berada di Brazil termasuk dalam pengungsi (*man made disaster*), yang mana pengungsi Venezuela pergi mencari kehidupan ke Brazil dikarenakan di negaranya terjadi situasi yang tidak kondusif untuk dapat bertahan hidup (krisis politik, krisis ekonomi, krisis kemanusiaan) sehingga penduduk memilih untuk mengungsi.

## **1.8 Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi pustaka dalam mengumpulkan data Kualitatif. Dengan melalui elalui metode ini, data-data dalam penelitian didapatkan melalui literatur- literatur berupa buku-buku, buletin cetak, serta sumber-sumber artikel dari internet yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

### **1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah pengungsi Venezuela dan juga keterlibatan peran UNHCR dalam studi kasus. Objek penelitian yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Pengaruh Peran dan fungsi UNHCR dalam menangani kasus pengungsi dan migran Venezuela di Brazil.
- b. Hambatan yang di hadapi oleh UNHCR, dan pemerintah Brazil dalam menangani krisis Venezuela.

### **1.8.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang dilakukan oleh penulis akan melakukan metode pencarian data–data sekunder yang mana data tersebut akan diadapatkan dengan melakukan riset mengenai studi kasus.

### **1.8.4 Proses Pengumpulan Data**

Tahap awal dalam menganalisis data adalah pengumpulan datang yang telah didapatkan oleh peneliti yang memuat informasi mengenai objek penelitian. Dalam proses pengumpulan data kualitatif adalah data yang berupa perilaku atau fenomena, dan sikap yang diperoleh peneliti. Langkah kedua setelah proses pengumpulan data, penulis mencoba untuk membaca keseluruhan data atau informasi yang bertujuan untuk memahami ide-ide atau gagasan yang tersirat dalam data dan perlu diketahui dalam tahap pengumpulan data, peneliti juga mencatat informasi penting untuk melakukan kategorisasi.

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah melakukan pemetaan terhadap data-data yang diperoleh penulis, Tahapan ini juga dapat dikatakan sebagai tahapan reduksi data yang berarti bagian dari kegiatan analisis, sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang diinventaris, mana yang harus dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, berita apa yang berkembang dan semua itu merupakan pilihan-pilihan yang analitis. Artinya dengan proses tersebut mampu memudahkan penulis untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan proses verifikasi. Langkah keempat yang dilakukan penulis adalah

mengembangkan narasi yang didasarkan atas kategorisasi data atau informasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Sekaligus tahap terakhir adalah hasil deskripsi terhadap temuan-temuan yang diperoleh ketika proses pengembangan narasi dan dalam tahap ini peneliti juga mencoba untuk melakukan interpretasi terhadap berbagai temuan dari penelitian ini. Dengan sistematika ini penulis berharap dalam proses penelitian dapat berjalan komprehensif dan efisien.





**BAB II**  
**AGENDA UNHCR DI KAWASAN**  
**AMERIKA LATIN TAHUN 2015-2019**

Hampir semua negara di Amerika Latin menyetujui Konvensi Pengungsi 1951 dan Protokol 1967. Di setiap wilayah Amerika Latin yang menyetujui Konvensi tersebut juga menampung ratusan ribu pengungsi, migran dan orang-orang yang menjadi perhatian UNHCR. Semua negara di Amerika Tengah berpartisipasi dalam Puebla Proses atau Konferensi Regional tentang Migrasi yaitu sebuah proses konsultatif regional yang mempertemukan negara-negara maju dan berkembang, baik oleh kelompok-kelompok negara-negara yang memiliki pemikiran sama atau dalam kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan berbeda tetapi sama secara geografis, forum regional tentang migrasi, yang mencerminkan pentingnya negara-negara ini terkait dengan migrasi masalah. Dalam konteks ini, UNHCR juga terus menjaga masalah suaka/migrasi dalam agenda dan berusaha memastikan bahwa pengamanan untuk perlindungan pengungsi dihormati dalam kebijakan dan praktik migrasi. Di Argentina, Brasil, Chili, Paraguay dan Uruguay, Pemerintah mempertahankan sikap positif terhadap hak asasi pengungsi, sementara stabilitas politik relative dan dukungan dari mantan pengungsi yang sekarang masuk posisi politik terkemuka juga membantu (Hikam, 1996, pp. 28-110). UNHCR juga bekerjasama dengan pemerintah mitra untuk memantau perbatasan di tetangga negara untuk menilai pergerakan populasi dan mengidentifikasi orang yang membutuhkan perlindungan internasional. Platform koordinasi antar lembaga regional untuk respon kemanusiaan untuk kebutuhan pengungsi dan pencari dari Venezuela berusaha untuk memperkuat koordinasi dengan arsitektur kemanusiaan

dan PBB yang ada, RMRP Regional untuk Pengungsi dan migran dari otoritas penerima utama Venezuela - di regional, nasional, tetapi juga di tingkat lokal, masyarakat sipil dan inisiatif lokal, dan mendorong respons yang komprehensif, dapat diprediksi, dan selaras terhadap penderitaan rakyat Venezuela.

## 2.1 Aktivitas UNHCR di kawasan Amerika Latin

Aktivitas UNHCR di kawasan Amerika Latin pada tahun 2015 di fokuskan pada tingkat keparahan dan skala kekerasan meningkat di El Salvador, Guatemala dan Honduras pada tahun 2015. Perluasan zona dibawah kendali kelompok kriminal memicu pelarian ratusan ribu orang ke negara tetangga, terutama di Meksiko, dengan banyak yang melarikan diri ke kawasan Amerika Serikat.

Dengan itu UNHCR mengembangkan strategi perlindungan dan solusi, dipandu oleh hasil penilaian cepat dilakukan pada bulan April dan Mei 2015 di El Salvador, Guatemala, Honduras, dan Meksiko selatan (UNHCR, 2016). Yang memiliki rencana strategi yang berfokus pada intervensi untuk 4 kelompok populasi:

- Pencarian suaka dan pengungsi, termasuk mereka yang transit.
- Mereka yang berada dalam tahanan dan berisiko tinggi untuk dipulangkan.
- Orang yang dideportasi dengan kebutuhan perlindungan dan *Internally Displaced Persons (IDP)*.

Pada awal Juni 2015 SICA (System de la Intregracion Centroamericana) menyetujui pembentukan manusia observatorium hak tentang pengungsian. Latihan pembuatan profil IDP yang dilakukan di Honduras memberikan

informasi tentang tren, penyebab, korban dan konsekuensi dari pengungsi internal, untuk membantu pengembangan kebijakan dan adopsi langkah-langkah untuk mencegah pemindahan paksa, (UNHCR, 2016). Masyarakat sipil dan entitas pemerintah kekurangan infrastruktur dan keahlian yang diperlukan untuk merespons secara memadai. Kehadiran UNHCR yang terbatas mempengaruhi tingkat dukungan dan bantuan teknis yang diberikan kepada para pelaku ini. Banyak orang yang menjadi perhatian tidak dapat dihubungi atau diidentifikasi. Jaringan perlindungan dan pemantauan yang lemah tidak bisa sepenuhnya didukung untuk meningkatkan kapasitas dan keahlian mereka. Pemantauan perbatasan dan pelatihan petugas juga terbatas, serta pelatihan dan dukungan untuk tempat penampungan bagi orang-orang yang dideportasi dengan kebutuhan perlindungan.

Selanjutnya memasuki tahun 2016 yang mana perjanjian damai telah ditandatangani antara pemerintah Colombia dan angkatan bersenjata Columbia (FARC) mulai berlaku pada 1 Desember 2016 dan meminta UNHCR untuk mendukung upaya pembangunan perdamaian. Sepanjang tahun, UNHCR juga melakukan intervensi di lebih dari 170 komunitas untuk melakukan advokasi untuk perlindungan pengungsi internal (IDP's) dan pencegahan baru di Colombia (UNHCR, 2016). Di Ekuador, kantor tersebut mempromosikan proses integrasi lokal yang sukses dan inovatif yang memungkinkan para pengungsi untuk memimpin kehidupan produktif dan berkontribusi pada pembangunan negara tuan rumah. Kantor juga memberikan bantuan darurat kepada ribuan orang rentan yang terkena gempa bumi pada tahun 16 April di pantai pasifik.

Di Venezuela, UNHCR dan otoritas pemerintahan memulai latihan pembuatan profil untuk memastikan jumlahnya, profil dan kebutuhan orang – orang yang tinggal dalam situasi seperti pengungsi dan orang – orang yang berisiko tidak memiliki kewarganegaraan untuk menginformasikan secara efektif mekanisme dan solusi perlindungan. Pada tahun 2016, kantor tersebut melaporkan peningkatan aplikasi suaka dari warga negara El Salvador, Guatemala, dan Honduras, tiga negara pembentuk segitiga utara Amerika Tengah, *Northern Triangle of Central America* (NTCA), di Meksiko dan Kosta Rika masing–masing sebesar 156 persen dan 100 persen dibandingkan dengan tahun 2015 (Carla Pederzini, Fernando Riosmena, and Claudia Masferrer, 2016 , pp. 3-13). Angka ini kemungkinan akan terus meningkat di tahun–tahun yang akan datang.

UNHCR juga memberikan masukan tambahan untuk Platform koordinasi antarlembaga regional untuk respon kemanusiaan untuk kebutuhan pengungsi dan migran dari Venezuela berusaha untuk memperkuat koordinasi dengan arsitektur kemanusiaan dan PBB yang ada NTCA pada bulan juni 2016. Dukungan donor yang murah hati diaktifkan kantor untuk memperkuat jaringan perlindungan antar lembaga; memperluas kehadiran dan kemitraannya di lapangan sebagai serta mendukung otoritas di negara asal, transit dan suaka dalam pelaksanaan perlindungan, mekanisme penerimaan dan rujukan; serta memperkuat kegiatan advokasi dan peningkatan kesadaran. Regional kerja sama juga diperkuat oleh pemerintah Brazil, Kanada, Kosta Rika, El Salvador, Guatemala, Honduras, Meksiko, Panama, dan Amerika Serikat, (Labrador, 2019).

UNHCR juga terus memperkuat kemitraan strategisnya dengan pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta mitra di negara–negara kerucut selatan untuk mengkonsolidasikan ruang perlindungan, yaitu dalam pembentukan program pemukiman kembali, visa kemanusiaan dan bentuk penerimaan lainnya, serta pelaksanaan lokal inisiatif integrasi. Memasuki tahun 2017 yakni dimana sebuah tahun pertama pelaksanaan ketentuan perjanjian perdamaian Colombia dengan *revolutionary armed forces of Colombia* (FARC) menghadirkan berbagai tantangan masyarakat di beberapa wilayah Colombia terus terpengaruh oleh kehadiran bersenjata dan kegiatan yang melanggar hukum, seperti perdagangan narkoba dan penambangan ilegal. Demobilisasi FARC juga meninggalkan kekosongan daya di wilayah yang kemudian menjadi perdebatan oleh aktor bersenjata dan pembangkangan lainnya. Hingga 2017 dan bergeser dari pemantauan perlucutan senjata mantan kombatan untuk memverifikasi reintegrasi politik, ekonomi, dan juga sosial (UNHCR, 2017). Pengungsian yang sedang berlangsung di Amerika memiliki banyak penyebab, termasuk kekerasan dan ketidak keamanan. Warga NTCA mencari perlindungan internasional di Kanada dan Amerika Serikat. Namun, dalam 2 hari terakhir, hal itu terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah pencarian suaka di NTCA di Brazil, Kosta Rika, Meksiko dan Panama. Lebih dari 294.000 pencarian suaka dan pengungsi dari Amerika Tengah bagian utara terdaftar secara global pada akhir tahun 2017, meningkat 58 persen dari tahun sebelumnya (UNHCR, 2018). Dan UNHCR juga terus bekerja dengan pemerintah untuk memastikan terjalannya prosedur yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2018 kebutuhan perlindungan dan bantuan di Amerika Latin meningkat secara dramatis dan kemerosotan situasi di Republik Bolivarian Venezuela mengakibatkan lebih dari 3 juta warga Venezuela mengungsi ke negara lain di Amerika Latin dan Karibia, dan seterusnya. Warga Venezuela meninggalkan rumah mereka dengan rata-rata 5.000 orang setiap hari. Selain itu, pengungsian akibat kekerasan geng dan kejahatan terorganisir di dan dari Amerika Tengah Utara (NCA) terus berlanjut sepanjang tahun. Hingga pertengahan 2018, terdapat 312.000 pengungsi dan migran dari NCA. Pengungsian internal juga meningkat karena banyak keluarga mencari perlindungan di negara mereka sendiri. Selain itu, rata-rata tahunan 200.000 orang telah dideportasi ke negara-negara NCA selama 5 tahun terakhir, banyak yang membutuhkan perlindungan.

Pada akhir 2019, situasi di Amerika Latin bergolak, dengan berbagai krisis pengungsian dan ketegangan sosial di negara tuan rumah secara bertahap mengikis kapasitas negara untuk menerima pendatang baru. Sekitar 4,5 juta warga Venezuela mengungsi di seluruh dunia (hampir 2 juta lebih dari 2018), situasi tersebut menandai krisis pengungsian terburuk di Amerika dalam sejarah baru-baru ini; dan dalam konteks global, berada di urutan kedua setelah krisis Suriah. Sementara 2,4 juta warga Venezuela berhasil mengatur masa tinggal mereka di negara tuan rumah melalui prosedur suaka atau izin migrasi, hampir 800.000 migran masih menunggu resolusi aplikasi mereka pada akhir 2019.

UNHCR merespon dengan memberikan bantuan darurat di perbatasan, termasuk penerimaan, orientasi, tempat penampungan dan rujukan. UNHCR

juga bekerja di pusat-pusat kota untuk mempromosikan inklusi warga Venezuela melalui berbagai kegiatan dan kemitraan. UNHCR dan mitranya berfokus pada kolaborasi dan pendekatan seluruh masyarakat untuk memberikan tanggapan yang komprehensif terhadap krisis.

UNHCR bersama-sama memimpin platform antar-badan regional (R4V) dengan IOM untuk mengoordinasikan tanggapan terhadap situasi Venezuela, sejalan dengan Rencana Aksi Brasil 2015. Dan UNHCR juga mendukung sejumlah proses multilateral, termasuk “Proses Quito” sebuah inisiatif dari beberapa negara Amerika Latin yang berusaha menyelaraskan kebijakan domestik di negara penerima serta implementasi kerangka perlindungan dan solusi yang komprehensif, sebuah aplikasi regional dari *Global Compact on Refugees*, untuk menanggapi pengungsian di dan dari Amerika Tengah (Fakhriansyah, 2019).

## **2.2 Interaksi UNHCR dengan Venezuela**

Kerjasama UNHCR dengan Venezuela di tahun 2015 fokus pada signifikansi untuk mempermudah suaka dalam mendapatkan akses prosedur yang efektif, adil dan juga kuat secara kelembagaan yang dikelola oleh pemerintah, dalam konteks politik, ekonomi dan keamanan negara pada tahun 2015 yang mempengaruhi kapasitas implementasi UNHCR (UNHCR, 2016). Karena jatuhnya harga minyak yang parah serta berdampak pada perekonomian, dan juga kelangkaan bahan-bahan pokok yang membuat pemerintah Venezuela memberlakukan pembatasan bagi setiap warga yang ingin memperoleh bahan pokok tersebut, dan hanya yang memiliki Kartu Identitas Venezuela saja yang diberisubsidi. Selain itu UNHCR juga membuat

kegiatan yang berfokus pada peningkatan dan advokasi untuk melestarikan ruang perlindungan dan menghindari mendeportasi orang yang membutuhkan perhatian khusus (PoC). UNHCR juga memastikan bahwasannya bagi para *refugess* yang membutuhkan internasional akan kembali ke Venezuela setelah deklarasi *state of exception*. UNHCR juga memperkirakan bahwasannya ada sekitar 174.000 orang yang membutuhkan perlindungan internasional pada akhir tahun 2015, dan diantaranya hamper 99% berasal dari Columbia. UNHCR telah mencatat juga ada sekitar 1.474 migran baru pada tahun 2015. Namun sayangnya karena banyak nya para pengungsi yang membutuhkan suaka, ada sekitar 1.390 yang tertunda dan juga ada 14 orang yang dikembalikan secara sukarela kenegara asalnya dengan bantuan UNHCR (UNHCR, 2016).

UNHCR juga mendaftarkan 454 orang pengungsi dan memberikan orientasi hukum serta akses suaka, juga 650 bantuan tunai yang dikirimkan. UNHCR juga melakukan intervensi advokasi untuk memberikan pendidikan juga pelatihan tentang hukum pengungsi internasional, hukum nasional atas hak pendidikan anak-anak dan remaja yang menjadi perhatian khusus internasional. UNHCR dan mitra nya juga mendukung 85 anak agar dapat mengakses pendidikan. Selain itu ada sebanyak 22 pelatihan yang melibatkan 691 staff yang pekerja di sektor pendidikan dan perlindungan anak yang telah dilakukan.

Pada tahun 2016 UNHCR memprioritaskan untuk mengaktifkan kembali perjanjian dengan CONARE upaya untuk mengatasi kesenjangan dalam sistem suaka dan memajukan strategi untuk mengatasi kesenjangan dalam sistem



suaka dan memajukan strategi untuk mengatasi kelemahan struktural dan juga mempromosikan peran CONARE untuk lebih aktif dalam membuat kebijakan dan praktik dalam menjalankan kebijakan tersebut sehingga dapat mempengaruhi masyarakat (UNHCR, 2017). UNHCR juga memperkuat kemitraannya dengan aktor-aktor pemerintah, terutama dengan kementerian luar negeri, kementerian perencanaan, kementerian komunikasi, dan juga dengan kementerian dalam negeri untuk melakukan survey yang bertujuan untuk menetapkan jumlah, lokasi, profil, kebutuhan dan membuat solusi bagi orang – orang yang tinggal dalam situasi seperti pengungsi atau mengatasi orang yang mengalami keadaan tanpa kewarganegaraan di Venezuela. Dan hal tersebut didukung oleh pihak – pihak yang berwenang karena sekaligus dijadikan sebagai senjata strategis untuk menginformasikan kebijakan dan rencana masa depan untuk perlindungan orang-orang yang menjadi perhatian UNHCR, termasuk dijadikan acuan untuk membuat prosedur suaka yang lebih kuat, regularisasi, naturalisasi, fasilitasi pemulangan dan akses efektif ke program sosial dan mata pencarian.

UNHCR di Venezuela dan Colombia membentuk protokol Dwi-Nasional untuk lebih mengkoordinasikan tindakan dalam konteks situasi di Venezuela dan negosiasi perdamaian di Colombia. Rencana tersebut mencakup kegiatan pemantauan bersama di sepanjang wilayah perbatasan untuk memahami dan menanggapi dinamika baru pergerakan lintas batas PoC antar kedua negara. Pada tahun 2017 ketidakstabilan politik dan sosial bersama dengan hiperinflasi yang terjadi mempengaruhi pelaksanaan rutin kegiatan UNHCR di Venezuela, dengan misi lapangan yang dibatalkan dan juga

kegiatan yang ditunda karena alasan keamanan karena situasi yang sangat kacau melanda Venezuela (UNHCR, 2017). Kurangnya persediaan kebutuhan dasar di daerah perbatasan, yang termasuk bahan bakar, dan juga uang tunai karena distorsi besar dalam nilai tukar yang sangat mempengaruhi pekerja UNHCR, kontrak dengan kemitraan yang di konversi dalam mata uang lokal mengakibatkan anggaran terbatas untuk memenuhi kebutuhan besar masyarakat yang menjadi perhatian, ditambah dengan daerah perbatasan yang tidak aman dengan kelompok bersenjata yang berjuang untuk menguasai perbatasan illegal.

Situasi ekonomi yang sangat buruk sangat berdampak negatif pada orang-orang yang menjadi perhatian dan akses komunitas dan layanan kesehatan, dan menyebabkan arus keluar warga Venezuela yang kritis di wilayah tersebut. Pada akhirnya, ini telah meningkatkan pengungsian ke perbatasan Brazil dan Colombia. Pendekatan berbasis komunitas adalah landasan kerja UNHCR melalui berbagai penilaian komunitas pada kuartal terakhir di tahun 2017. Tren populasi yang menjadi perhatian pada tahun 2017 sebanyak 123.700 orang, dan Venezuela menampung hamper 7.900 pengungsi dan sekitar 900 migran. Selama pendaftaran yang berlangsung dari bulan oktober hingga desember tahun 2017 UNHCR mengidentifikasi bahwasannya ada 2.918 orang yang membutuhkan perlindungan internasional yang belum mengakses prosedur suaka.

UNHCR telah melakukan koordinasi dengan mitra, penilaian berbasis komunitas untuk penyediaan layanan di 110 komunitas paling beresiko, 91 diantaranya di prioritaskan untuk proyek komunitas pada tahun 2018

(UNHCR, 2018). Pembuatan profil orang – orang yang menjadi perhatian mengidentifikasi lebih dari 2.900 orang yang membutuhkan perlindungan internasional yang dimana 30 persen diantaranya membutuhkan bantuan individu tambahan. Koordinasi yang dilakukan antar 2 negara dengan Kantor UNHCR di Colombia ditingkatkan dan rencana kerja bersama diadopsi. *Actor nasional Colombia* dan Venezuela dirancang dan diperbarui selama pertemuan koordinasi dengan LSM (Ashidiqi, 2019, pp. 137-143). UNHCR juga mendukung komisi Nasional untuk pengungsi (CONARE) untuk melakukan enam misi pendaftaran keliling. Dan mendapatkan hasil sekitar 330 migran yang terdaftar dan 230 sertifikat migran diterbitkan atau diperbarui. UNHCR memberikan konseling dan bantuan yang ditargetkan kepada 2.439 orang dengan kebutuhan khusus, terutama para penyintas, anak-anak berisiko, penyandang disabilitas, orang tua dan orang dengan kondisi medis serius atau disabilitas; 501 dari mereka menerima bantuan, UNHCR membuat lima jaringan ruang aman untuk pencegahan dan tanggapan terhadap SGBV (*Sexual and gender-based violence*) dan perlindungan anak, khususnya di negara-negara perbatasan. Setiap jaringan mencakup organisasi yang menyediakan layanan bagi para penyintas SGBV dan anak-anak berisiko. Layanan termasuk manajemen kasus, dukungan psikososial, layanan medis, layanan kesehatan seksual dan reproduksi, bantuan hukum, dan penyediaan tempat penampungan (UNHCR, 2019).

Pada tahun 2019 situasi kemanan politik, ekonomi dan sosial di Republic Boliviari Venezuela terus memburuk, sehingga menyebabkan kekurangan makanan, obat-obatan dan juga persediaan dasar serta layanan publik yang

sangat parah. Dengan situasi tersebut tidak hanya membuat banyak warga Venezuela yang meninggalkan negara tersebut namun juga memicu perpindahan penduduk internal. Kondisi negara ini menimbulkan tantangan operasional yang signifikan bagi UNHCR dan para pelaku kemanusiaan. Rencana tanggapan kemanusiaan untuk republic boliviar Venezuela diluncurkan pada agustus 2019, dengan UNHCR memimpin 2 dari delapan kelompok–kelompok perlindungan dan kelompok tempat tinggal / energy/ non – makanan (NFI) (UNHCR, 2020). Terlepas dari situasi yang sulit di dalam negeri, beberapa pengembalian spontan dicatat, terutama dari individu yang rentan sehingga tidak mendapatkan status regular atau mampu menghadapi tantangan lain di negara tetangga.

Pada akhir tahun 2019 Venezuela menampung sekitar 8.900 pengungsi yang diakui dan 50 migran, dengan jumlah IDP dan jumlah kemungkinan pengungsi baru dari Venezuela tidak diketahui dan UNHCR berencana untuk berkontribusi pada profil antar lembaga perlindungan Cluster dari populasi pengungsi internal pada tahun 2020. UNHCR dan mitra nya juga telah mengkonsolidasikan “safe spaces” yang terdiri dari regional Amazon, Apure, Boliviari, Caracas, Tachira dan Zulia states yang menyediakan manajemen kasus dan layanan kepada lebih dari 200 orang yang selamat dan orang – orang yang beresiko mengalami kekerasan seksual dan berbasis gender (UNHCR, 2020). Ada 33 misi lapangan yang dilakukan di Kantor Ombudsmaan, dimana informasi tentang hak asasi manusia disebarluaskan dan lebih dari 200 pelanggaran hak asasi manusia telah terdaftar. Lebih dari 300 pegawai negeri telah dilatih dalam pencegahan keadaan tanpa kewarganegaraan, dan hampir

400 orang yang beresiko keadaan tanpa kewarganegaraan didukung untuk mendapatkan dokumentasi. UNHCR mendukung pengembangan sistem nasional online untuk pendaftaran pengungsi dan manajemen kasus. Melalui pusat komunitas di Caracas dan San Antonio di Tachira, sekitar 48.300 orang menerima konseling individu tentang akses terhadap hak yang berpartisipasi dalam sesi peningkatan kesadaran tentang pencegahan resiko dan menerima informasi serta dukungan untuk memperkuat komunitas.

### **2.3 Interaksi UNHCR dengan Brazil**

Dalam menangani persoalan terkait pengungsi internasional, Perserikatan Bangsa-Bangsa membentuk sebuah badan untuk menangani persoalan terkait dengan pengungsi yang telah dilindungi di dalam Konvensi Jenewa 1951 dan protocol New York 1967, nama badan tersebut adalah *United Nations High Commissioner For Refugees*. UNHCR merupakan lembaga internasional yang diberikan mandat untuk memberikan perlindungan internasional dan juga solusi yang permanen terhadap para pengungsi dengan jalan membantu pemerintah-pemerintah, pelaku-pelaku lain ataupun organisasi-organisasi terkait untuk fasilitas pemulangan (*repatriation*) ataupun penempatan para pengungsi. Dalam kedua aspek tersebut mandat UNHCR saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan.

Pada tahun 2015, tercatat lebih dari 56.000 orang Venezuela mencari perlindungan atau tempat tinggal di Brazil, di tengah berlanjutnya gejolak politik dan keruntuhan ekonomi di negara asal mereka. Puluhan pengungsi dan migran dari Venezuela tiba di Roraima yang merupakan negara bagian Brazil. Pengungsi dari Venezuela tersebut menyebabkan krisis humanitarian disana.

Banyak keluarga Pengungsi harus tidur di jalan sementara tingkat kriminalitas dan protistusi melonjak. Sehingga pemerintah negara bagian Romaima memutuskan bahwa warga negara dari Venezuela yang ingin mendapatkan layanan kesehatan dan layanan sosial lainnya di Roraima harus mempunyai paspor yang sah, padahal banyak pengungsi yang tidak mempunyai.

Hakim federal Brazil Helder Barreto mengkritik kebijakan “diskriminatif” tersebut karena bertentang dengan undang-undang Brazil. Hakim Federal Brazil tersebut juga membekukkan aturan yang memungkinkan deportasi atau pengungsi bagi para pendatang Venezuela, serta memerintahkan vaksinasi bagi pengungsi yang telah masuk. Setelah rekomendasi dari badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), UNHCR United Nation High Commisioner for Refugess, Angkatan Udara Brazil pada bulan mei 2015 mulai menerbangkan para pendatang di Roraima untuk ditempatkan di kota-kota lain Brazil. selain itu Brazil juga sudah ikut meratifikasi Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol New York 1967, sehingga Brazil harus melaksanakan segala ketentuan yang ada di dalam Konvensi dan Protokol tersebut.

UNHCR membangun interaksi dengan mendukung penuh asosiasi pengungsi yang baru dibentuk (seperti komunitas Kongo di Brazil) dengan berkerjasama dengan lembaga-lembaga yang memberikan bantuan peradilan. UNHCR juga bermitra dengan pemerintah dan negara bagian untuk menyelenggarakan 2 sektor swasta dalam memperkerjakan pengungsi dan imigran. Sejak 2013, UNHCR telah memperkuat kemitraan antar agama dengan para pemimpin agama demi menciptakan potensi besar bagi integrasi lokal pengungsi. Untuk mengatasi krisis RsD, UNHCR mendukung komite

pengungsi untuk melaksanakan langkah-langkah reformasi tata kelola dalam kerangka inisiatif penjaminan mutu (QAI) dan proses BPA.

Pada tahun 2016 Brazil memimpin perlindungan pengungsi di Amerika yang sejalan dengan rencana Brazil, Brazil adalah salah satu penerima utama klaim suaka di wilayah tersebut. Jumlah permohonan suaka semakin meningkat secara signifikan selama enam tahun terakhir, termasuk dari suriah dan Venezuela. Pemerintah Brazil pada tahun 2016 berjanji untuk meningkatkan dukungan untuk integrasi lokal, dan melaksanakan program pemukiman kembali yang didanai negara untuk total 3.000 warga suriah dan pengungsi Amerika tengah pada tahun 2017 dan 2018 (UNHCR, 2019). Namun dengan demikian, krisis politik dan ekonomi di negara tersebut telah menantang peningkatan mata pencaharian dan kemandirian orang-orang yang menjadi perhatian, terlepas dari upaya advokasi UNHCR, kurangnya kebijakan negara untuk integrasi pengungsi lokal juga tetap menjadi tantangan.

Pada tahun 2016 total populasi yang menjadi perhatian di Brazil telah mencapai sekitar 68,000 orang, termasuk hampir 9.700 pengungsi dan 35.500 migran. 10.288 klaim suaka baru diterima, dengan Venezuela (6.975), Kuba (1.370), Angola (1.353), dan Haiti (646) negara asal teratas. Klaim suaka suriah berjumlah 391 pada akhir 2016 (UNHCR, 2017). Kebijakan pengungsi dan migran Kota Sao Paulo didukung untuk menetapkan pedoman untuk menampung dan mengintegrasikan migran dan pengungsi di tingkat Kota. UNHCR juga memperoleh status pengamat Dewan Imigrasi Internasional. Undang-undang migrasi telah disetujui majelis dengan advokasi UNHCR dan komentar teknis tentang masalah pengungsi, UNHCR juga membuat

pertemuan regional di Porto Alegre dan Quilicura, untuk menyusun kerangka dan kriteria awal Kota solidaritas.

Di tahun 2017 korupsi yang terus mengguncang pemerintahan Venezuela berdampak pada krisis politik, dengan ketidak-stabilan politik ini membuat ketidakpastian pada tingkat keterlibatan pihak berwenang dalam masalah pengungsi dan membawa perubahan konstan dalam posisi kunci pemerintahan, yang menimbulkan tantangan bagi koordinasi dan tata kelola komite nasional untuk pengungsi (CONARE) dan badan pemerintah lainnya. Dan UNHCR juga memperkuat kehadirannya di negara bagian utara untuk menanggapi kebutuhan para migran Venezuela yang tiba di negara itu. UNHCR telah berkerja sama dengan mitra yang berbeda untuk meningkatkan kesiapansiagaan dan memperkuat kapasitas respons terhadap situasi baru ini. Otoritas pemerintah nasional telah menyakinkan bahwa perbatasan Brazil akan tetapi terbuka untuk warga Venezuela dengan pemberian perlindungan bantuan dan layanan dasar. Masuknya migran Venezuela yang terus menerus ke Brazil mempengaruhi komunitas tuan rumah, menghambat penyediaan layanan publik dan memicu ketegangan antara migran dan penduduk lokal, dan menurut CONARE dan polisi Federal, hampir 33.900 klaim suaka baru didaftarkan Brazil pada 2017. Lima negara teratas adalah Venezuela dengan jumlah migrasi sebanyak (17.870), kuba (2.370), Angola (2.360), Haiti (2.040), dan China (1.460). Penentuan status pengungsi (RsD) mencapai sekitar 86.000 aplikasi yang menunggu dibandingkan dengan 10.150 pengungsi yang diakui pada akhir tahun. Brazil terus menyaksikan peningkatan dalam jumlah permohonan suaka yang diajukan oleh warga negara Venezuela. Menurut



kepolisian federal, lebih dari 22.200 warga Venezuela telah mengajukan suaka di Brazil sejak tahun 2015 hingga 2017, sekitar 8.450 warga Venezuela menerima tempat tinggal sementara dua tahun di bawah resolusi normative dewan national untuk imigrasi 126/2017. Jumlah warga Venezuela yang tidak berdokumen diperkirakan antara 20.000 dan 30.000 (UNHCR, 2018).

UNHCR juga memberikan dukungan teknis kepada pemerintah Brazil untuk perencanaan, perancangan dan implementasi rencana kesiapsiagaan dan tanggap darurat untuk memasuknya rakyat Venezuela di negara bagian roraima dan amazonas. Unit lapangan dibuka di Boa Vista dan Manaus, berkerjasama dengan badan-badan PBB, masyarakat sipil, dan pemerintah daerah. UNHCR mendukung kegiatan dalam pemantauan perbatasan dan profil, pendaftaran, penampungan, manajemen kasus, kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan intervensi berbasis uang tunai. Dengan dukungan teknis dan juga peningkatan kapasitas yang diberikan kepada CONARE untuk menangani program inisiatif suaka berkualitas (QAI). Fokus strategi berkelanjutan pada penguatan system RsD, dengan tujuan untuk membuat sistem yang adil dan efisien yang dapat mengatasi asupan yang terus bertambah dan tantangan arus migrasi campuran di negara Brazil. Dengan upaya advokasi yang berhasil dilakukan oleh UNHCR dan juga mitranya dihadapan Mahkamah Agung Brazil mengizinkan akses orang asing (migran dan pengungsi) mendapatkan bantuan sosial yang ditawarkan kepada orangtua dan orang yang tidak mampu menghasilkan pendapatan. Pengungsi juga mendapatkan fasilitas sekolah di Sergio Vieira de Mello Academic Consortium dan 19 Universitas lainnya dan sudah ada 70 pengungsi yang masuk kedalam bantuan tersebut. Program Empowering

Refugee Women juga dilaksanakan dengan dukungan UNHCR, dan ada sekitar 50 perempuan yang menerima bimbingan tentang kecakapan hidup untuk tujuan mencari mata pencarian dan di rujukkan untuk peluang kerja. Dengan kemitraan perusahaan swasta menghasilkan proyek kemandirian yang disesuaikan, dengan pelatihan kewirausahaan dan juga akses ke layanan keuangan dan perbankan untuk pencarian suaka dan pengungsi. Pada bulan desember 2017, platform.unhcr.org, juga memberikan informasi kepada orang-orang yang berkepentingan, untuk merespon situasi yang terjadi di Venezuela, UNHCR dan mitranya membina peluang mata pencarian bagi perempuan adat untuk membuat kerajinan tangan.

Krisis politik, perpecahan ekonomi, dan sosial di Venezuela telah menyebabkan lebih dari 30.000 warga Venezuela melintas perbatasan ke Brazil untuk mengungsi (Bernardo O Buta, Tomas Aquino Guimaraes and Luiz Akutsu, 2020, p. 9). Sehingga Brazil Public Defender's Office (DPU) memberikan bantuan program yang bertujuan untuk mendata dan juga menjangkau pengungsi yang tinggal didaerah beresiko dan terpencil yang tidak memiliki akses bantuan hukum, DPU juga bertanggung jawab untuk memberikan perwakilan hukum penuh, gratis, kepada mereka yang rentan, perannya juga membela pengungsi yang paling rentan dari pelanggaran yang dilakukan oleh Negara (BUTA, 2020, pp. 62-84).

Brazilian Public Defender's Office (DPU) dan Public Prosecutor's Office membuat kesepakatan dengan beberapa pihak yang berwenang yakni Roraima dan Manaus tentang akses pencarian suaka dan pendidikan untuk pengungsi yang membebaskan siswa untuk menyerahkan dokument terjemah untuk

mendaftar di sekolah umum dan juga dapat dijadikan alternatif untuk proses pendaftaran anak-anak adat yang tidak memiliki dokumen. Advokasi UNHCR dan juga mitranya menghasilkan CONARE, dewan untuk hak anak dan remaja, dan DPU mengadopsi resolusi bersama yang berfokus pada identifikasi dan rujukan anak tanpa pendamping dan terpisah yang membutuhkan perlindungan internasional, juga memastikan akses tersebut efektif.

Pada tahun 2018 karena memburuknya situasi di Republik Bolivarian Venezuela. Pada Juli 2018, tingkat darurat dinaikkan dari Level 1 ke Level 2, karena jumlah warga Venezuela yang tiba di Brasil dan kebutuhan perlindungan, bantuan, dan kapasitas operasional yang menyertainya terus meningkat. Sekitar 800 orang tiba di negara Bagian Roraima setiap hari, yang mengakibatkan Pemerintah mengumumkan keadaan darurat. UNHCR meningkatkan respons operasionalnya dengan memperkuat dan mengkonsolidasikan kehadirannya di kota Boa Vista, Brasilia, Manaus, Pacaraima dan Sao Paulo, sambil memperkuat aktivitasnya mendukung pemerintah federal dan lokal. Tanggapan darurat federal berfokus pada penerimaan dan dokumentasi pendatang baru, penyediaan tempat penampungan darurat untuk yang paling rentan dan program relokasi internal sukarela untuk memindahkan warga Venezuela dari Roraima ke bagian lain Brasil. UNHCR memberikan dukungan untuk registrasi biometrik dan dokumentasi serta koordinasi kegiatan hunian. Peran Brasil sebagai negara pemukiman kembali yang sedang berkembang diperkuat dan dikonsolidasikan melalui Mekanisme Dukungan Bersama negara-negara Pemukiman Kembali yang Berkembang. Ini diluncurkan pada Leaders 'Summit on Refugees,

(Michel Ignatief, Juliette Keeley, Betsy Ribble And, Keith Mccammon , 2016, pp. 5-7). Juga menyediakan platform untuk memfasilitasi dukungan strategis dan upaya peningkatan kapasitas untuk pengembangan program pemukiman kembali yang kuat dan berkelanjutan di negara-negara pemukiman baru (UNHCR, 2019).

Lebih dari 500 orang tiba disetiap hari di wilayah perbatasan Roraima yang sebagian besar berada dalam kondisi putus asa dan sangat membutuhkan perlindungan, makanan, tempat tinggal dan perawatan kesehatan, dengan adanya tekanan luar biasa pada layanan publik lokal menyebabkan meningkatnya ketegangan dengan komunitas tuan rumah (UNHCR, 2020). Banyak orang yang menjadi perhatian UNHCR memiliki kesempatan mata pencarian yang terbatas dan terpaksa hidup di jalanan. Efek pengungsian juga meningkat pada profil tertentu, seperti anak tanpa pendamping dan terpisah, penyintas LGBT, korban perdagangan manusia, LGBT beresiko, orang dengan kondisi medis dan orangtua. Meningkatnya kedatangan penduduk asli di negara bagian utara membutuhkan tanggapan yang sesuai secara budaya, termasuk informasi dalam bahasa yang relevan. Jumlah warga Venezuela yang tiba di Brazil terus meningkat mencapai total sekitar 253.000 pada November 2019. Warga Venezuela tetap menjadi populasi migran terbesar di Brazil, dan lebih dari 120.000 warga Venezuela memegang izin tinggal sementara di Brazil, sehingga jumlah total warga Venezuela yang diakui sebagai pengungsi menjadi lebih dari 32.300 (UNHCR, 2020).

UNHCR mendukung program pemukiman untuk pengungsi Venezuela di Brazil dengan 20 tempat penampungan sementara untuk pengungsi, yang

dikelola oleh masyarakat sipil di seluruh Brazil. UNHCR juga mengkoordinasikan kelompok kerja untuk perlindungan orang asing yang tidak diterima di bandara internasional terbesar di Amerika selatan, bandara Guarulhas, serta di bandara Rio's Galeao, memastikan bahwa siapapun yang di tahan memiliki prosedur suaka. Di Bandara Rio Galeao, advokasi UNHCR menghasilkan pembentukan “pos perawatan”, yang menyediakan ruang dan dukungan yang aman dan bermanfaat bagi mereka yang mencari akses ke suaka. Mengikuti advokasi oleh UNHCR, CONARE menerapkan definisi pengungsi tambahan Deklarasi Cartagena untuk kasus Venezuela. UNHCR juga memprioritaskan pengungsi yang paling rentan di daerah dimana konsentrasi orang yang paling diperhatikan berada.



### **BAB III**

## **ANALISIS PERAN UNHCR DALAM MENANGANI KASUS**

### **PENGUNGGSI VENEZUELA DI NEGARA BRAZIL**

Pada BAB tiga ini, penulis akan memaparkan analisis tentang upaya yang telah dilakukan oleh UNHCR sebagai Organisasi Internasional yang telah menangani permasalahan pengungsi dan juga migran dari Venezuela yang bermigrasi ke negara Brazil. Pada Bab I, penulis sudah menuliskan akan melakukan penelitian dengan menggunakan konsep Organisasi Internasional Menurut Clive Archer (2001), yang mana terdapat tiga peran utama yang akan dianalisis oleh penulis yaitu instrument, aktor independen, arena, dan sembilan fungsi organisasi Internasional yakni, *Articulation and aggregation*, Norma, Rekrutmen, sosialisasi, Pembuat Keputusan, Penerapan Keputusan, Pengesahan Keputusan, Informasi, dan Pelaksanaan.

Diawali peran Organisasi Internasional yang pertama sebagai Instrumen, Organisasi Internasional akan melakukan perannya untuk tujuan tertentu, yang dimana anggotanya adalah Negara berdaulat dengan kekuasaan membentuk kerjasama dengan pada mitra ataupun komunitas internasional agar dapat mencari solusi terhadap fenomena tersebut yang sesuai berdasarkan konsepnya, instrument merupakan sebuah ‘alat’ untuk melakukan diplomasi oleh Negara berdaulat. Peran Organisasi Internasional yang ke-2, Aktor Independen yang dapat bergerak tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh tekanan atau pengaruh dari luar. Peran Organisasi Internasional yang ke-3, Arena: Peran dari Organisasi Internasional dalam memberikan dan mengambil keputusan terhadap suatu

permasalahan. Yang mana Organisasi Internasional akan menjadi penengah untuk menyelesaikan permasalahan atau konflik yang terjadi di antara anggotanya (Archer, 2001).

Selanjutnya, penulis mengaplikasikan konsep organisasi internasional tersebut pada studi kasus penelitian ini dari ketiga peran dan kesembilan fungsi tersebut agar dapat melihat UNHCR berperan atau tidak terkait penanganan pengungsi dan juga migran dari Venezuela di Brazil dari tahun 2015 – 2019 sebagai organisasi internasional.

### **3.1 Aplikasi Peran UNHCR terhadap pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil**

#### **3.1.1 UNHCR sebagai Instrumen**

Menurut Clive Archer, dalam penggunaan konsep Organisasi Internasional dapat dijadikan sebagai instrumen, Dimana instrumen atau alat juga bisa disebut dengan sarana, yang mampu digunakan untuk mencapai tujuan dari masing-masing negara anggota Organisasi Internasional tersebut terhadap peran dari UNHCR hadir sebagai salah satu organisasi internasional yang menangani permasalahan pengungsi dan migran.

Pada pengaplikasian konsep tersebut peran UNHCR, digunakan oleh Brazil untuk membantu negara tersebut dalam mengelola dan menyelesaikan berbagai kasus yang terjadi di negara nya tentang pengungsi dan migran yang dalam jumlah besar di Brazil, begitupun sebaliknya, berdasarkan hal tersebut peranan UNHCR sebagai instrumen yang digunakan oleh Brazil untuk membantu dan mengelola

pengungsi dan migran antar lain, UNHCR dan Badan pengungsi PBB juga telah menyediakan sarana dengan bergabung dengan mitra untuk menyusun *Regional Plan for Refugees and Migrants* (RMRP), yang mana bertujuan untuk memastikan terjalannya bantuan operasional dan koordinasi untuk kebutuhan pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil (UNHCR, 2019). RMRP juga memiliki tiga bidang utama yang berfokus pada :

1. Bantuan darurat langsung, UNHCR sebagai fasilitator berkerjasama dengan United Nations Children's Fund (UNICEF) dan Adventist Development and Relief Agency (ADRA) di tempat penampungan pengungsi di Boa Vista, dan juga UNHCR juga bersama UNICEF memberikan suplemen nutrisi untuk mencegah kekurangan gizi untuk 288 anak antara 6 sampai 59 bulan yang terdiri dari 143 anak perempuan dan 145 anak laki-laki dan 341 anak-anak yang terdiri dari 167 perempuan dan 174 laki-laki diberi vaksin sesuai dengan standar Brazil.
2. Integrasi sosial-ekonomi, UNHCR bersama pemerintah Brazil memindahkan 421 Pengungsi dan migran Venezuela secara sukarela dipindahkan ke bagian lain Brasil Pengungsi Venezuela menerima bantuan donasi dari UNHCR untuk membantu menghidupi diri mereka sendiri selama sebulan pertama di kota baru. Dalam modalitas berbasis pekerjaan, pengungsi Venezuela direkrut oleh perusahaan swasta untuk bekerja sesuai bidang mereka.



3. Perlindungan, UNHCR, IOM dan United Nations Population Fund (UNFPA) ikut serta dalam revisi rujukan ke layanan perlindungan dengan menawarkan teknis dan dukungan logistik, mempromosikan koordinasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat sipil, mengidentifikasi orang dalam kelompok rentan.

UNHCR juga berkerjasama dengan pemerintah tuan rumah yaitu Brazil, Mitra Organisasi, masyarakat sipil, *faith-based organizations*, dan badan PBB (UNHCR, 2017). Selain itu UNHCR juga berperan dalam menangani pengungsi Venezuela di Brazil dengan memfasilitasi pengungsi yang membutuhkan.

Pada tahun 2019 UNHCR memimpin platform antar-badan regional (R4V) dengan organisasi lain seperti *International Organization for Migration* (IOM), untuk mengkoordinasikan tanggapan terhadap situasi Venezuela, yang sejalan dengan Rencana Aksi Brazil pada tahun 2015. Yang berisikan:

1. Membuat kerangka Koordinasi dengan pemerintah Brazil dan Mitra, UNHCR bersama mitranya melakukan advokasi dengan Mahkamah Agung Brazil untuk mengizinkan akses pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil serta mendapatkan bantuan sosial kepada orang yang rentan (orang tua, dan orang yang memiliki keterbatasan) dan orang yang tidak mampu menghasilkan pendapatan. UNHCR memberikan bantuan dukungan teknis kepada pemerintah Brazil untuk mengimplementasikan kesiapsiagaan dan juga tanggapan darurat masuknya rakyat Venezuela di negara

bagian Roraima, Amazon, agar pengungsi yang masuk kedalam Brazil agar tetap teratur dan dapat dikendalikan jumlah dan akses bantuan yang dibutuhkan oleh pengungsi. UNHCR juga memperkuat system RsD atau penentuan terhadap status pengungsi, yang bertujuan untuk membuat sistem yang adil dan juga dapat mengefisienkan pemasukan berupa bantuan donasi ataupun lainnya, untuk menunjang pengungsi dari Venezuela di Brazil.

2. UNHCR membuat pertemuan regional di Porto Algere dan Quilicura, untuk menyusun system dan juga kerangka untuk membangun solidaritas antar negara untuk membantu bersama-sama menangani dan peduli terhadap kasus pengungsi yang terus bertambah di setiap tahunnya di negara Brazil.
3. Menanggapi kebutuhan pengungsi Venezuela, selain memberikan fasilitas kepada pengungsi UNHCR juga mendukung program Empowering Refugee Women, dengan memberikan bimbingan tentang kecakapan hidup untuk tujuan mencari mata pencarian yang dirujukkan untuk peluang kerja. Dengan mejalin kemitraan dengan perusahaan swasta untuk menghasilkan proyek kemandirian yang disesuaikan, dengan pelatihan kewirausahaan dan juga akses ke layanan keuangan dan perbankan untuk pencarian suaka dan pengungsi.

Hasil dari UNHCR sebagai alat atau instrument oleh negara yang terlibat dengan Brazil, *Regional Plan for Refugees and Migrants* (RMRP), yang mana UNHCR memimpin platform untuk melakukan

kerjasama dengan organisasi internasional yang bersangkutan dengan pengungsi dan migran Venezuela di Brazil. Selain itu UNHCR melakukan kerjasama dengan Pemerintah Brazil untuk menangani pengungsi dan membuat kebijakan-kebijakan seperti CONARE yaitu, dewan untuk hak anak dan remaja tanpa pendamping serta yang membutuhkan perlindungan internasional. Yang berupaya untuk mengatasi kesenjangan antar pengungsi ataupun pengungsi dengan warga lokal di Brazil., Organisasi internasional seperti, *United Nations Population Fund* (UNFPA), *Advestist Development and Relief Agency* (ADRA), *Unite Nation Childern'Fund* (UNICEF), *International Organization for Migration* (IOM), dan lainnya untuk mencapai tujuan dalam berperan sebagai instrumen, sesuai dengan visi dan misi UNHCR untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional, mengembangkan hubungan persahabatan antara bangsa-bangsa, dan mendorong penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar, dan berupaya untuk memastikan bahwa setiap orang dapat menggunakan hak untuk mencari suaka dan mencari perlindungan yang aman di Negara Bagian lain, dan untuk pulang secara sukarela. Dengan membantu pengungsi untuk kembali ke negara mereka sendiri atau untuk menetap secara permanen di lain negara, UNHCR juga mencari solusi yang langgeng untuk penderitaan mereka. Menjawab hasil analisis tersebut dengan berbagai data pendukung yang telah dijabaran sebelumnya, UNHCR berperan sebagai instrumen dalam penelitian ini, karena UNHCR telah digunakan oleh Brazil untuk mencapai

kepentingan nasional dalam menangani kasus pengungsi dan migran yang terus berdatangan ke Brazil. UNHCR juga terlibat didalam *Brazil plan of Action*. Tujuan dari National Brazil plan of Action, yaitu:

1. Berkerjasama untuk menegakkan standar perlindungan internasional dan regional.
2. Menerapkan solusi yang inovatif untuk pengungsi dan migran.
3. Mengakhiri penderitaan orang-orang tanpa kewarganegaraan di seluruh kawasan.

### **3.1.2 UNHCR sebagai Aktor Independen**

Dalam teori yang dikemukakan oleh Clive Archer, bahwa peranan dari organisasi internasional yaitu aktor independen, yang mana dapat diartikan organisasi internasional dapat mengambil keputusan serta melakukan sebuah tindakan secara langsung tanpa adanya pengaruh dari pihak luar organisasi. Peran aktor independen ini tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini karena UNHCR belum bisa membuat keputusan secara langsung karena, Jika diaplikasikan terhadap penelitian ini, UNHCR yang merupakan Organisasi Internasional terkait tentang pengungsi dan migran. Namun, penting untuk digarisbawahi bahwa adanya pihak yang dapat memberikan mandat untuk melaksanakan misinya ialah badan yang lebih besar yaitu PBB untuk UNHCR. Dimana, UNHCR merupakan salah satu organisasi internasional kemanusiaan.

Program yang dijalankan oleh UNCHR juga berkaitan dengan prinsip “kemanusiaan”. Namun dengan demikian, UNHCR tetap berada dibawah naungan PBB, UNHCR telah menjalankan tugasnya selama

sesuai dengan tujuan. Dan apabila, ditinjau pada penelitian ini sebenarnya UNHCR berperan dalam menangani permasalahan pengungsi Venezuela yang berada di Brazil, menjalankan program, fasilitas dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah demi tercapainya tujuan organisasi internasional. Yang mana jika di aplikasikan dengan studi kasus UNHCR disini sebagai organisasi internasional yang bertanggung jawab atas permasalahan pengungsi dan para migran, menjalankan perannya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mana UNHCR memiliki kapasitas untuk bertindak dalam menjalankan kewajibannya. Tidak hanya itu UNHCR juga dengan berkerjasama dengan pemerintah Brazil juga organisasi lainnya yang sesuai dengan visi dan misi untuk membantu para pengungsi dan migran agar lebih efisien dalam memberikan bantuannya. UNHCR juga memimpin platform antar-badan regional *Inter-Agency Coordination Platform for Refugees and Migrants from Venezuela (R4V)* dengan organisasi intrnasional lain, yaitu *International Organization for Migration (IOM)*, untuk mengkoordinasikan tanggapan terhadap situasi Venezuela, yang sejalan dengan Rencana Aksi Brazil atau Brazil Plan of Action pada tahun 2015. Yang berisikan:

1. Membuat kerangka Koordinasi dengan pemerintah Brazil dan Mitra.
2. Menanggapi kebutuhan pengungsi Venezuela.
3. Bantuan sosial, ekonomi untuk pengungsi Venezuela.

Pada bulan April 2018 sekretaris jendral perserikatan bangsa-bangsa (PBB) meminta komisariss tinggi PBB untuk UNHCR dan IOM agar

mengoordinasikan dan mengarahkan tanggapan operasional dalam upaya koordinasi yang dilakukan berfokus pada dukungan strategis regional dan spesifikasi antar negara, manajemen informasi, komunikasi dan juga mobilisasi sumber daya. Pada tingkat regional Amerika Latin berkerja sama dengan UN *Development Group For Latin Amerika* (UNDG LAC), *Resident Coordinators* (RC), dan juga UN *Country Teams* (UNCTs) untuk mendukung perannya masing-masing dalam menangani kasus pengungsi dan migran (Ozcelik, 2019, pp. 222-239).

Dapat diambil kesimpulan, peran UNHCR berdasarkan data diatas bawaannya UNHCR tidak dapat dikatakan sebagai aktor independen karena UNHCR tidak dapat mengambil keputusan tanpa adanya pengaruh atau dari pihak luar organisasi, hal ini terlihat ketika UNHCR memimpin platform antar-badan regional *Inter-Agency Coordination Platform for Refugees and Migrants from Venezuela* (R4V), UNHCR berkerjasama dengan Organisasi Internasional lain seperti IOM untuk koordinasi dan juga mengambil keputusan, selain itu sudah digarisbawahi bahwasannya UNHCR masih berada dibawah naungan PBB. Namun, UNHCR tetap memiliki tanggung jawab dalam penanganan pengungsi tersebut.

### **3.1.3 UNHCR sebagai Arena**

Menurut Clive Archer peranan Arena, organisasi internasional yang memiliki peran untuk memediasi interaksi antara negara anggotanya interaksi yang terjadi bisa memiliki bentuk mediasi, diskusi, berkerjasama, berargumentasi dan sebagainya, namun organisasi

internasional harus berada di posisi netral. Berdasarkan data pada bulan juni 2018, ada sekitar 32 persen pengungsi dan migran dari Venezuela yang disurvei bahwa mereka pernah mengalami suatu jenis kekerasan secara (verbal, fisik, dan juga seksual) setelah tiba di Roraima, karena kebangsaan, orientasi seksual dan juga gender mereka (Venezuela End Year Report 2018, 2019). Tidak hanya itu pengungsi dari Venezuela juga kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang disebabkan kurangnya kesempatan kerja yang layak, juga diskriminasi dalam kendala berbahasa.

Melihat banyak nya kasus tersebut UNHCR berkerjasama dengan komisi nasional pengungsi, *National Committee for Refugees* CONARE, yaitu dewan untuk hak anak dan remaja tanpa pendamping yang membutuhkan perlindungan internasional.

UNHCR dengan mitra nya melakukan advokasi dan menghasilkan CONARE yang mana CONARE adalah National Committee for Refugees, komite ini berkerjasama dengan pemerintah Brazil yang bertanggung jawab dalam meninjau dan memutuskan semua tentang klaim suaka di Brazil. CONARE juga menjalin kerja sama dengan kementerian hukum Brazil, Kesehatan, Pendidikan, Kepolisian dan juga Organisasi Masyarakat Sipil yang berdedikasi untuk membantu, integrasi lokal dan perlindungan pengungsi di Brazil, sebagai salah satu langkah terdepan untuk menangani banyaknya pengungsi dan migran yang membutuhkan bantuan hukum ataupun lainnya.

Perjanjian dibuat CONARE sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan dalam sistem suaka dan memajukan strategi untuk mengatasi kesenjangan dalam sistem suaka dan memajukan strategi untuk mengatasi kelemahan struktural dan juga mempromosikan peran CONARE untuk lebih aktif dalam membuat kebijakan dan praktik dalam menjalankan kebijakan tersebut sehingga dapat mempengaruhi masyarakat Dan hal tersebut didukung oleh pihak-pihak yang berwenang karena sekaligus dapat dijadikan sebagai senjata strategis untuk menginformasikan kebijakan dan rencana masa depan untuk perlindungan orang-orang yang menjadi perhatian UNHCR, termasuk dijadikan acuan untuk membuat prosedur suaka yang lebih kuat, regularisasi, naturalisasi, fasilitasi pemulangan dan akses efektif ke program sosial dan mata pencarian.

UNHCR memberikan konseling dan bantuan yang ditargetkan kepada 2.439 orang dengan kebutuhan khusus, terutama para penyintas, anak-anak berisiko, penyandang disabilitas, orang tua dan orang dengan kondisi medis serius atau disabilitas; 501 dari mereka menerima bantuan, UNHCR membuat lima jaringan ruang aman untuk pencegahan dan tanggapan terhadap SGBV (Sexual and gender-based violence) dan perlindungan anak, khususnya di negara-negara perbatasan.

Dapat ditarik kesimpulan pada sub bab ini bahwasannya UNHCR menjalankan perannya sebagai Arena, karena UNHCR mawadahi serta memberikan bantuan konseling dengan memberikan mediasi kepada pengungsi dan migran yang membutuhkan.



Secara garis besar UNHCR, berperan dalam membantu pengungsi dari negara Venezuela yang bermigrasi ke berbagai belahan negara, salah satunya di negara Brazil, yang mana pemerintahan Brazil juga sebenarnya memiliki banyak sekali output di negara nya yang begitu besar dan bersedia untuk menerima serta membantu pengungsi dan migran, namun disisi lain negara Brazil juga memiliki kendala untuk menampung seluruh pengungsi dan migran, salah satunya dari negara Venezuela yang berangsur-angsur pada beberapa tahun belakangan ini, bahkan jumlah pengungsi dan daftar migran dari tahun - ketahun terus meningkat, serta banyak terjadi kesenjangan diantara penduduk Brazil dengan pengungsi, namun menurut hasil pada penelitian ini UNHCR telah berhasil dalam menjalankan perannya untuk membantu para pengungsi dan migran dari Venezuela yang tinggal di negara Brazil.

### **3.2 Aplikasi Fungsi UNHCR terhadap pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil**

#### **3.2.1 Articulation and Aggregation**

Dalam Fungsi ini, UNHCR memiliki tugas dalam urusan internasional dan dapat menjalankan alokasi nilai-nilai dan sumber daya yang dihasilkan dari perundingan antar anggota, dengan deklarasi *Brazil plan of Action* yang mana merupakan sebuah kerangka kerja sama dan solidaritas regional untuk memperkuat perlindungan pengungsi dan migran internasional di Amerika Latin dan Karibia, menerapkan solusi inovatif untuk pengungsi dan migran dan mengakhiri penderitaan orang-orang tanpa kewarganegaraan di seluruh kawasan, dengan

mempromosikan dan mengimplementasikan Deklarasi dan rencana kerja regional. Selain itu UNHCR juga menginisiasikan membawa permasalahan pengungsi ini ke dalam program *Regional Refugee and Migrant Response Plan For Venezuela (RRMP)*, dalam program ini berisikan tentang rencana yang akan dilakukan, prioritas kegiatan, tujuan serta total biaya yang di perlukan oleh negara untuk memberikan dukungan yang lebih besar ke Brazil untuk menangani permasalahan pengungsi Venezuela di Brazil. Melalui inisiasi ini UNHCR berhasil mendapatkan bantuan dana kemanusiaan dari negara lain untuk pengungsi Venezuela.

UNHCR juga memberikan layanan-layanan konseling baik untuk pengungsi atau migran, bentuk dari layanan konseling *National Committee for Refugees (CONARE)*, dengan Dewan Nasional Hak Anak dan Remaja, untuk melakukan identifikasi dan rujukan anak tanpa pendamping, membutuhkan perlindungan internasional.

### **3.2.2 Norma**

Dalam Fungsi ini, UNHCR memberikan kontribusi yang besar dalam instrumen, merupakan suatu tempat untuk membuat kegiatan formatif dalam bentuk perlindungan internasional, seperti UNHCR yang memiliki norma-norma bentuk perlindungan pengungsi dan migran untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, sesuai dengan Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol New York 1967, tentang pengungsi yang sudah diratifikasi oleh negara Brazil. selain itu Brazil juga merupakan salah satu negara tetangga yang menjadi tujuan utama dari para pengungsi

Venezuela untuk mencari perlindungan dan mencari kehidupan yang lebih baik, karena Brazil merupakan jalur terdekat yang bisa dilalui jalan darat. Seperti yang diketahui bahwa UNHCR beroperasi di negara-negara yang memiliki krisis pengungsi, yang membawa norma perlindungan hak asasi kemanusiaan khususnya untuk pengungsi dan migran.

Berikut adalah hak-hak yang diberikan UNHCR kepada seorang pengungsi mencakup anggota-anggota keluarganya adalah sebagai berikut :

1. Memastikan bahwa kesatuan keluarga pengungsi dipertahankan terutama dalam hal – hal dimana kepala keluarga telah memenuhi syarat-syarat untuk diterima masuk kenegara tertentu.
2. Menjalin perlindungan para pengungsi yang dibawah umur, terutama anak-anak, dan anak-anak perempuan yang tidak didampingi, yang benar-benar terutama dengan pengampunan dan adopsi.

### **3.2.3 Sosialisasi**

Menurut Archer ketika organisasi internasional melakukan sosialisasi, memiliki tujuan untuk menegakkan solidaritas para anggota pada system untuk mendapatkan penerimaan nilai – nilai yang berlaku dari system internasional. Dalam hal ini UNHCR sebagai sosialisasi membuat juga menyediakan wadah untuk membantu pengungsi dan migran dalam open donasi kemanusiaan yang mana gerakan bertujuan untuk saling peduli terhadap “humanity”. *Regional Plan for Refugees and Migrants* (RMRP), diimplementasikan sebagai respon strategis regional dan juga alat advokasi untuk mendukung operasi negara dan sub regional, juga

untuk memastikan kebutuhan kemanusiaan, perlindungan, dan juga integrasi yang mendesak bagi para pengungsi dan migran dari Venezuela, RMRP juga memiliki strategi yang memprioritaskan kebutuhan keuangan pada semua mitra platform koordinasi antar lembaga agar dapat terus membantu pengungsi dan migran yang membutuhkan salah satu nya pengungsi dari Venezuela.

#### **3.2.4 Pembuatan Keputusan**

Pembuatan Keputusan organisasi Internasional menurut konsep Archer, terlihat lebih beragam pada bidang internasional karena didasari pada penerimaan praktik dimasa lalu atau pada pengaturan ad hoc atau adanya perjanjian hukum antar beberapa negara yang berasal dari organisasi internasional. Dalam hal ini yang di lakukan oleh UNHCR terlihat pada saat UNHCR menyediakan tempat untuk pertemuan dengan berkolaborasi bersama *international organization for migrations (IOM)*, yang mana tentu hasil dari kolaborasi tersebut mengkoordinasikan tanggapan terhadap situasi Venezeula, yang sejalan dengan *Rencana Brazil Plan of Action*.

#### **3.2.5 Penerapan Keputusan**

Menurut Archer, Proses ini sangat berkaitan dengan pembuatan aturan karena dengan penialaian dari pengadilan dapat ditafsirkan bahwasannya hukum dengan sebagai mestinya, akan tetapi ketika dalam prakteknya, fungsi ini jadi memiliki keterbatasan pada kedaulatan negara anggotanya, dimulai dari penerapan RRMP yang dijalan oleh UNHCR merupakan suatu keputusan yang sudah disahkan karena bantuan yang dibutuhkan pada pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil, sudah menjadi isu

yang penting di kaca internasional. Langkah yang ditempuh oleh UNHCR dalam menjalankan program RRMP adalah dengan membuat sebuah program kerja yang mana bertujuan untuk mendukung dan juga memberikan bantuan untuk pengungsi dan migran di Brazil.

### **3.2.6 Pelaksanaan**

Dalam organisasi internasional menurut Archer, fungsi pelaksanaan akan berjalan apabila bentuk dari pelaksanaan ini adalah pelayanan, dimana adanya bantuan pelayanan. Bantuan yang diberikan oleh UNHCR dalam menjalankan kegiatannya merupakan sebuah upaya perlindungan terhadap pengungsi dan migran dari Venezuela di negara Brazil, maupun wilayah lainnya. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah UNHCR sebagai inisiatif membawa permasalahan ini melalui program *Refugee and Migrant Response Plan for Venezuela (RRMP)*, yang mana dalam program tersebut berisikan bantuan-bantuan yang akan dilakukan, prioritas pengungsi dan lainnya. UNHCR sebagai organisasi internasional juga bertanggung jawab atas masalah pengungsi dan menjalankan perannya sebagai fasilitator dimana UNHCR memfasilitasi terjadinya kerjasama antara pemerintah Brazil dengan organisasi lain yang sesuai pada bidangnya sehingga akan memaksimalkan dalam memberikan bantuan terhadap pengungsi. Berdasarkan RRMP UNHCR telah memfasilitasi bersama dengan organisasi lain terkait pengungsi dan migran Venezuela di Brazil sesuai dengan tujuan dan prioritas RRMP.

Seperti yang sudah dijelaskan pada Bab 1, dari Sembilan fungsi organisasi internasional yang telah dikeemukakan oleh Archer, UNHCR hanya menjalankan enam fungsi organisasi internasional yaitu

: *Articulation and aggregation*, norma, sosialisasi, pembuatan keputusan, penerapan keputusan, Pelaksanaan. Dalam mengatasi kasus pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil, UNHCR tidak menjalankan fungsi rekrutmen dalam organisasi internasional. UNHCR juga tidak melakukan fungsi pengesahan keputusan dalam organisasi internasional, karena tidak adanya proses perekrutan anggota baru ketika menyelesaikan kasus pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil. Serta tidak menjalankan fungsi informasi karena UNHCR tidak melakukan pertemuan dengan anggota organisasi untuk membahas sebuah informasi mengenai isu tertentu. Berdasarkan hasil analisis peran dan fungsi yang sudah dipaparkan di Bab III, UNHCR mengalami hambatan dalam mengatasi kasus pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil dalam membantu pengungsi dan migran yang terus berdatangan.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 KESIMPULAN**

Terjadinya krisis perekonomian, politik, sosial dan juga keamanan yang menjadi boomerang di negara Venezuela sehingga berdampak sangat besar untuk para penduduknya, hingga membuat para penduduknya tertekan akan kondisi yang terjadi di negaranya, dan menimbulkan exodus secara besar-besaran ke berbagai negara di Amerika Latin, Brazil merupakan negara yang membuka pintu dan menerima pengungsi dan juga migran dari Venezuela karena Brazil merupakan salah satu negara yang bersedia menerima pengungsi dari Venezuela karena negara-negara di Amerika Latin memiliki Kebijakan Pintu Terbuka (*Open-Door Policy*) untuk Pengungsi Venezuela. Selain itu, Brazil juga merupakan salah satu negara yang menandatangani Konvensi 1951 dan Protokol 1967 tentang pengungsi, terhitung sejak tahun 2015 sampai 2019 lonjakan pendatang dari Venezuela semakin tinggi. Selain itu Brazil merupakan negara tetangga yang memiliki jarak cukup dekat dengan Venezuela, karna dapat dilalui melalui jalur darat.

Dengan terjadinya hal tersebut ternyata membuat negara Brazil semakin kewalahan untuk menangani pengungsi, sehingga UNHCR sebagai organisasi internasional hadir dalam membantu pengungsi dan migran dari Venezuela yang terus berdatangan di Brazil.

Peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Archer, menempatkan UNHCR sebagai Instrument dan Arena.

Dalam peran Instrumen, UNHCR dijadikan alat atau instrument untuk melakukan proses lobi yang bertujuan untuk memimpin platform antar-badan regional (R4V) dengan organisasi lain seperti International Organization for Migration (IOM), dan mengkoordinasikan tanggapan terhadap situasi Venezuela, yang sejalan dengan Rencana Aksi Brazil pada tahun 2015. Yang berisikan Membuat kerangka Koordinasi dengan pemerintah Brazil dan Mitra, UNHCR bersama mitranya melakukan advokasi dengan Mahkamah Agung Brazil untuk mengizinkan akses pengungsi dan migran dari Venezuela di Brazil serta mendapatkan bantuan sosial kepada orang yang rentan (orang tua, dan orang yang memiliki keterbatasan) dan orang yang tidak mampu menghasilkan pendapatan. UNHCR memberikan bantuan dukungan teknis kepada pemerintah Brazil untuk mengimplementasikan kesiapsiagaan dan juga tanggapan darurat masuknya rakyat Venezuela di negara bagian agar pengungsi yang masuk kedalam Brazil agar tetap teratur dan dapat dikendalikan jumlah dan akses bantuan yang dibutuhkan oleh pengungsi.

UNHCR membuat pertemuan regional di Porto Algere dan Quilicura, untuk menyusun system dan juga kerangka untuk membangun solidaritas antar negara untuk membantu bersama-sama menangani dan peduli terhadap kasus pengungsi yang terus bertambah di setiap tahunnya di negara Brazil.

Lalu memberikan fasilitas kepada pengungsi UNHCR juga mendukung program Empowering Refugee Women, dengan memberikan bimbingan tentang kecakapan hidup untuk tujuan mencari mata pencarian yang dirujukkan untuk peluang kerja. Dengan mejalin kemitraan dengan perusahaan swasta



untuk menghasilkan proyek kemandirian yang disesuaikan, dengan pelatihan kewirausahaan dan juga akses ke layanan keuangan dan perbankan untuk pencarian suaka dan pengungsi. Dan UNHCR berperan sebagai instrumen dalam penelitian ini, karena UNHCR telah digunakan oleh Brazil untuk mencapai kepentingan nasional dalam menangani kasus pengungsi dan migran yang terus berdatangan ke Brazil. UNHCR juga terlibat didalam *Brazil plan of Action*.

Berdasarkan peran organisasi internasional Menurut Archer UNHCR menjalankan perannya sebagai Arena, UNHCR dengan mitra nya melakukan advokasi dan menghasilkan CONARE adalah National Committee for Refugees, komite pemerintah yang bertanggung jawab dalam meninjau dan memutuskan semua tentang klaim suaka di Brazil. CONARE menjalin kerja sama dengan kementerian hukum Brazil, Kesehatan, Pendidikan, Kepolisian dan juga Organisasi Masyarakat Sipil yang berdedikasi untuk membantu, integrasi lokal dan perlindungan pengungsi di Brazil, sebagai salah satu langkah terdepan untuk menangani banyaknya pengungsi dan migran yang membutuhkan bantuan hukum ataupun lainnya.

Dalam kasus ini, banyak sekali data yang ditemukan, namun dari hasil analisis pada tiga peran organisasi internasional menurut Archer, UNHCR tidak berperan sebagai aktor independen, karena Peran aktor independen ini tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini karena UNHCR belum bisa membuat keputusan secara langsung. Karena, jika diaplikasikan terhadap hasil analisis ini, UNHCR merupakan Organisasi Internasional terkait tentang

pengungsi dan migran. Namun, penting untuk digarisbawahi bahwa adanya pihak yang dapat memberikan mandat untuk melaksanakan misinya ialah badan yang lebih besar yaitu PBB untuk UNHCR. Dan juga UNHCR tidak dapat mengambil keputusan tanpa adanya pengaruh atau dari pihak luar organisasi.

Dalam fungsi organisasi internasional yang dikemukakan oleh Archer terdapat Sembilan fungsi organisasi internasional, yakni: *Articulation and aggregation*, norma, sosialisasi, pembuatan keputusan, penerapan keputusan, informasi, Pelaksanaan. Yang mana suatu organisasi internasional harus memenuhi kriteria tersebut agar bisa menjalankan fungsi tersebut. Namun, UNHCR pada studi kasus ini tidak menjalankan fungsi organisasi internasional tersebut. UNHCR hanya menjalankan enam dari Sembilan dari fungsi tersebut, yaitu :

1. *Articulation and Aggregation*, UNHCR memiliki tugas dalam urusan internasional dan dapat menjalankan alokasi nilai-nilai dan sumber daya yang dihasilkan dari perundingan antar anggota, dengan deklarasi *Brazil plan of Action* yang mana merupakan sebuah kerangka kerja sama dan solidaritas regional untuk memperkuat perlindungan pengungsi dan migran internasional di Amerika Latin dan Karibia, menerapkan solusi inovatif untuk pengungsi dan migran dan mengakhiri penderitaan orang-orang tanpa kewarganegaraan di seluruh kawasan, dengan mempromosikan dan mengimplementasikan Deklarasi dan rencana kerja regional.
2. Norma, Dalam Fungsi ini, UNHCR memberikan kontribusi yang besar dalam instrumen, merupakan suatu tempat untuk membuat kegiatan formatif dalam bentuk perlindungan internasional, seperti UNHCR yang

memiliki norma–norma bentuk perlindungan pengungsi dan migran untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, sesuai dengan Konvensi Jenewa 1951 dan Protokol New York 1967, tentang pengungsi yang sudah diratifikasi oleh negara Brazil.

3. Sosialisasi, UNHCR sebagai sosialisasi membuat juga menyediakan wadah untuk membantu pengungsi dan migran dalam open donasi kemanusiaan yang mana gerakan bertujuan untuk saling peduli terhadap “humanity”.
4. Pembuatan keputusan, UNHCR menyediakan tempat untuk pertemuan dengan berkolaborasi bersama *international organization for migrations* (IOM), yang mana tentu hasil dari kolaborasi tersebut mengkoordinasikan tanggapan terhadap situasi Venezeula, yang sejalan dengan *Rencana Brazil Plan of Action*.
5. Penerapan keputusan, pembuatan aturan karena dengan penialaian dari pengadilan dapat ditafsirkan bahwasannya hukum dengan sebagai mestinya, akan tetapi ketika dalam prakteknya, fungsi ini jadi memiliki keterbatasan pada kedaulatan negara anggotanya, dimulai dari penerapan RRMP yang dijalan oleh UNHCR merupakan suatu keputusan yang sudah disahkan karena bantuan yang dibutuhkan pada pengungsi dan migra dari Venezuela di Brazil, sudah menjadi isu yang penting di kacamata internasional. Langkah yang ditempuh oleh UNHCR dalam menjalankan program RRMP adalah dengan membuat sebuah program kerja yang mana bertujuan untuk mendukung dan juga memberikan bantuan untuk pengungsi dan migran di Brazil.

6. Pelaksanaan, UNHCR dalam menjalankan kegiatannya merupakan sebuah upaya perlindungan terhadap pengungsi dan migran dari Venezuela di negara Brazil, maupun wilayah lainnya. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah UNHCR sebagai inisiatif membawa permasalahan ini melalui program *Refugee and Migrant Response Plan for Venezuela (RRMP)*, yang mana dalam program tersebut berisikan bantuan-bantuan yang akan dilakukan, prioritas pengungsi dan lainnya.

#### **4.2 REKOMENDASI**

Dari pemaparan yang telah dijelaskan oleh penulis, mengenai peran UNHCR dalam menangani kasus pengungsi Venezuela yang bermigrasi ke negara Brazil, tulisan ini telah berhasil dianalisis, namun dalam melakukan penelitian penulis masih memiliki tantangan yakni minimnya dalam ketersediaan data yang valid terhadap kasus tersebut. Hal ini menjadikan Report UNHCR sebagai acuan data yang diambil lebih dominan oleh penulis dalam menganalisis studi kasus yang dikaji pada penelitian ini, dan penulis juga memiliki beberapa rekomendasi guna untuk melengkapi hasil dari penelitian ini, yakni:

1. Salah satu faktor yang melatar belakangi kasus ini adalah kegagalan pada politik domestik yang terjadi di Venezuela, hingga menyebabkan krisis ekonomi, krisis kesehatan, krisis kejahatan sosial, dan lainnya yang mengakibatkan banyaknya penduduk Venezuela bermigrasi ke negara lain, situasi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana awal mula fenomena krisis tersebut bisa terjadi, karena kasus ini sudah lama terjadi dari awal kepemimpinan presiden Hugo Chavez.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hidayat, R. (2017). KEAMANAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF STUDI KEAMANAN TERKAIT PERANG INTRA-NEGARA. *Intermestic: Journal of International Studies*, 109-125. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020
- Acharya, A. (2004). *The nexus between human security and tradisional security in Asian*. <https://www.scribd.com/document/112265785/Bahan-Untuk-Human-Security>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Adrianus A.V. Ramon, F. Dyan Sitanggung, dan Tristam P. Moeliono. (2020). *Penanganan Pengungsi*. Yogyakarta: PT.Maharsa Artha Mulia. Diakses pada tanggal 8 Desember 2020
- Amalia Safira Ashidiqi . (2019). *Pengaruh Idiosinkratik Nicolas Maduro Terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan Amerika Serikat Dalam Krisis Venezuela*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/26401/23318>. Diakses pada tanggal 2 November 2020
- Andre H. Pareira. (1999). *Perubahan Global Dan Perkembangan Studi Hubungan Intrnasional*. Bandung : Penerbitan PT.Citra Aditya Bakti . Diakses pada tanggal Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020
- Archer, C. (2001). *Internasional Organizations Third Edition*. London and New York: Routledge Taylor and Francis Group. Diakses pada tanggal 26 Juni 2021
- Arnold, C. F. (2018). *Stop Enslavement of Venezuelan Refugees in Brazil*. Retrieved from The New York Times: <https://www.nytimes.com/2018/05/08/opinion/venezuela-refugees-brazil.html>. Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020

Bernardo O Buta, Tomas Aquino Guimaraes and Luiz Akutsu. (2020). *Governance in the Brazilian Federal Public Defender's Office*.

<https://www.iacajournal.org/articles/10.36745/ijca.317/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2020

Booth, K. (2007). *Theory of World Security*. New York: Cambridge University Press.

Diakses pada tanggal 10 Desember 2020

Booth, K. (2013). *Deepening, Broadening, Reconstructing. Critical Security Studies: Critical Concepts In Miliatry, Strategic and Security Studies*. . New York:

Routhledge. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2020

BUTA, B. O. (2020). *Autonomy and performance of public agencies: the case of Public Defenders' Offices*. SÃO PAULO:

[https://bibliotecadigital.fgv.br/dspace/bitstream/handle/10438/30145/Tese\\_vf\\_2021.02.09.pdf?sequence=3&isAllowed=y](https://bibliotecadigital.fgv.br/dspace/bitstream/handle/10438/30145/Tese_vf_2021.02.09.pdf?sequence=3&isAllowed=y). Diakses pada tanggal 5 Agustus 2020

Buzan, B. (n.d.). *Human Security : What It Means, and What It Entails*. the 14th Pasific

Roundtable on Confidence Building and Conflict Resolution. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2020

Buzan, B., & Waever, O., & de Wilde, J. (1998). *Security: A New Framework For*

*Analysis*. London: Lynne Rienner Publishers. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2020

Carla Pederzini, Fernando Riosmena, and Claudia Masferrer. (2016 ). *Immigration from the Northern Triangle of Central America: A Comparison of Mexico and the*.

[https://paa.confex.com/paa/2016/mediafile/ExtendedAbstract/Paper7042/pederzini\\_riosmena\\_masferrer.pdf](https://paa.confex.com/paa/2016/mediafile/ExtendedAbstract/Paper7042/pederzini_riosmena_masferrer.pdf). Diakses pada tanggal 8 Agustus 2020

Daniel, J. P. (2018, November 09). *PBB: Hadapi Krisis, 3 Juta Warga Venezuela Telah Bermigrasi Sejak 2015*. Retrieved from <https://www.matamatapolitik.com/pbb-hadapi-krisis-3-juta-warga-venezuela-telah-bermigrasi-sejak-2015/> Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020

Executive Committee of the High Commissioner's Programmes. (2019). *Update of UNHCR's operation in the Americas*. <https://www.unhcr.org/5c7ff4fa4.pdf>. Diakses pada tanggal 6 Oktober 2020

Fakhriansyah, M. N. (2019 ). *STAGNASI DALAM PROSES PEMBENTUKAN BANCO DEL SUR*. <http://repository.unair.ac.id/87517/>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2020

Freier, L. F. (2018, Juni 28). Understanding the Venezuelan Displacement Crisis. p. 1. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020

Gasper, D. (2011). *Konsep Keamanan Manusia*. <https://repub.eur.nl/pub/50573/>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020

Hans Van Gienkel, Edward Newman. (n.d.). *In Quest of "Human Security"*. <https://www.un.org/News/Press/docs/1999/19991012.dsgsm70.doc.html>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020

Helisane Mahlke, Nicolas Parent, Lilian Yamamoto. (2017, November 28). How Latin America Is Responding to Venezuelan Refugees. *Refugees Deeply* , p. 2. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020

Hikam, M. A. (1996). *Demokrasi dan civil society*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020

IOM UN MIGRATION. (2019). *Legal Aspects of Assisting Venezuelan Indigenous Migrants in Brazil*.

<https://repositoryoim.org/bitstream/handle/20.500.11788/2180/BRL-OIM%20010.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses 20 Oktober 2020

Labrador, R. C. (2019, 07 08 ). *The Venezuelan Exodus*. Retrieved from Council Foreign Relations: <https://www.cfr.org/in-brief/venezuelan-exodus>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020

(2018 ). *Latin America Has An Open-Door Policy for Venezuelan Refugees*.  
<https://foreignpolicy.com/2018/08/23/latin-america-has-an-open-door-policy-for-venezuelan-refugees/>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020

LUISA FELINE FREIER AND NICOLAS PARENT. (2019). *The Regional Response to the Venezuelan Exodus*.  
[https://www.researchgate.net/publication/330599766\\_The\\_Regional\\_Response\\_to\\_the\\_Venezuelan\\_Exodus](https://www.researchgate.net/publication/330599766_The_Regional_Response_to_the_Venezuelan_Exodus). Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020

Matthew Crentsil . (2019). *UNHCR in Venezuela* . Venezuela :  
<https://www.acnur.org/5d9510534.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2020

Meydyanti, A. (2019). Peran United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Venezuela di Brazil . *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 7(3): 1325-1336, 4. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020

Michel Ignatief, Juliette Keeley, Betsy Ribble And, Keith Mccammon . (2016). *THE REFUGEE AND MIGRATION CRISIS: PROPOSALS FOR ACTION, U.N. SUMMIT*. [https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/09/fp\\_20160912\\_refugee\\_migration\\_crisis.pdf](https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/09/fp_20160912_refugee_migration_crisis.pdf). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020



- Nicolas Parent, and Luisa Feline Freier. (2019). *The Regional Response to the Venezuelan Exodus*. Peru. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020
- NST, E. (2017). PERANAN INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION (IOM) DALAM MENANGANI PERMASALAHAN REFUGEES. *Jurnal PIR Vol.2 No.1*, 71 - 92. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020
- Organisasi Perburuhan Internasional . (2004). *MENCEGAH DISKRIMINASI, EKSPLOITASI DAN PERLAKUAN SEWENANG-WENANG TERHADAP PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN*. [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-/asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_123264.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-/asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_123264.pdf). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020
- Ozcelik, S. (2019). *THE ROLE OF THE UNITED NATIONS IN CONFLICT AND PEACE IN LATIN AMERICA*. [https://www.researchgate.net/profile/Muharrem-Ozev/publication/334575730\\_The\\_United\\_Nations\\_and\\_its\\_Conflict\\_Resolution\\_Role/links/5dc8d7dd45851514350076b0/The-United-Nations-and-its-Conflict-Resolution-Role.pdf#page=222](https://www.researchgate.net/profile/Muharrem-Ozev/publication/334575730_The_United_Nations_and_its_Conflict_Resolution_Role/links/5dc8d7dd45851514350076b0/The-United-Nations-and-its-Conflict-Resolution-Role.pdf#page=222). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020
- Parent, N. (2017). Falling short of protection: Peru's new migration scheme for Venezuelans. 42. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020
- PRAYITNO, L. (2017). PERANAN INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION (IOM) DAN HUBUNGANNYA DENGAN UNITED NATION HIGH. 3-4. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020
- Reach. (2018). *Brazil : Venezuela migration in Northern Brazil, Information Needs Assesment*. [www.reach-initiative.org](http://www.reach-initiative.org). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020
- Refugees and migrants from Venezuela top 4 million: UNHCR and IOM*. (2019, June 07). Retrieved from UNHCR The UN Refugee Agency:

<https://www.unhcr.org/news/press/2019/6/5cfa2a4a4/refugees-migrants-venezuela-top-4-million-unhcr-iom.html>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

*Refugees and Migrants From Venezuela top Four Million: IOM and UNHCR*. (2019, 07 06). Retrieved from IOM UN MIGRATION: <https://www.iom.int/news/refugees-and-migrants-venezuela-top-four-million-iom-and-unhcr>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020.

Santi, N. (2018 ). *Pengungsi*. Jakarta :

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180313064453-134-282492/pbb-minta-eksodus-warga-venezuela-dianggap-pengungsi>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020

Situmorang, M. (1999). *Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Diakses pada tanggal 3 November 2020

Stein, E. (2019). REGIONAL REFUGEE AND MIGRANT RESPONSE PLAN : for Refugees and Migrants from Venezuela. Diakses pada tanggal 3 November 2020

The United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs. (2014). *UNITED NATIONS OFFICE FOR THE COORDINATION*.

<https://www.unocha.org>. Diakses pada tanggal 6 November 2020

UN Executive Committee of the High Commissioner's Programme. (2016). *Overview of UNHCR's operations in the Americas*.

<https://www.refworld.org/country,,UNHCR,,VEN,,57f256634,0.html>. Diakses pada tanggal 5 November 2020

UN High Commissioner for Refugees (UNHCR). (2016). *UNHCR Submission on Venezuela : UPR 26th Session*. Venezuela :

<https://www.refworld.org/country,,UNHCR,,VEN,,5a12bd360,0.html>. Diakses pada tanggal 6 Noveber 2020

UNHCR . (2016). *Brazil End Year Report 2015* .

<https://reporting.unhcr.org/node/10329?y=2015#year>. Diakses pada tanggal 27 Agu Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR . (2019). *Venezuela End - Year Report 2018*.

<https://reporting.unhcr.org/node/10327?y=2018#year>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2020

UNHCR . (2019). *Venezuela End Year Report 2018*. Venezuela:

<https://reporting.unhcr.org/node/10327?y=2018#year>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2015). *UNHCR Global Report : The Americas*.

<https://www.unhcr.org/574ed7d54.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2015). *Venezuela situation*. <https://reporting.unhcr.org/venezuela-situation>.

Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2016). *Latin America 2015 End - Year Report*.

<https://reporting.unhcr.org/node/40?y=2015>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2016). *UNHCR Global Report : The Americas*.

<https://www.unhcr.org/593e4bc27.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2016). *Venezuela End - Year Report 2015*.

<https://reporting.unhcr.org/node/10327?y=2015#year>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2017). *Brazil End Year Report 2016*.

<https://reporting.unhcr.org/node/10329?y=2016#year>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2017). *Latin America 2016 End - Year Report*.

<https://reporting.unhcr.org/node/40?y=2016>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2017). *UNHCR Global Report : The Americas*.

<https://www.unhcr.org/5b30b9857.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2017). *Venezuela End - Year Report 2016*.

<https://reporting.unhcr.org/node/10327?y=2016#year>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2017). *VENEZUELA HUMANITARIAN CRISIS*. Venezuela :

<https://www.unrefugees.org/emergencies/venezuela/>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2020

UNHCR. (2017). *VENEZUELA HUMANITARIAN CRISIS*. . Venezuela:

<https://www.unrefugees.org/emergencies/venezuela/>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2020

UNHCR. (2018 ). *BRAZIL PLAN OF ACTION FIRST TRIENNIAL PROGRESS REPORT*

*2015-2017*. Mexico: <https://www.refworld.org/es/pdfid/5c883e844.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2018). *Brazil End - Year Report 2017*.

<https://reporting.unhcr.org/node/10329?y=2017#year>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2018). *Latin America 2017 End-Year Report*.

<https://reporting.unhcr.org/node/40?y=2017>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2018). *UNHCR Global Report : The Americas*.

<https://www.unhcr.org/5e4ff8ca7.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2018). *Venezuela End - Year Report 2017*.

<https://reporting.unhcr.org/node/10327?y=2017#year>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2019). *Brazil End-Year Report 2018*.

<https://reporting.unhcr.org/node/10329?y=2018#year>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2019). *REGIONAL REFUGEE AND MIGRANT RESPONSE PLAN ; for Refugees and Migrants from Venezuela*. Venezuela:

<https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/2019%20RMRP%20Venezuela%20%28December%202018%29.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2020

UNHCR. (2019). *REGIONAL REFUGEE AND MIGRANT RESPONSE PLAN ; for Refugees and Migrants from Venezuela*. Venezuela. Venezuela:

<https://reporting.unhcr.org/sites/default/files/2019%20RMRP%20Venezuela%20%28December%202018%29.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2019.). *Latin America 2018 End-Year Report*.

<https://reporting.unhcr.org/node/40?y=2018>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2020). *Brazil End - Year Report 2019*.

<https://reporting.unhcr.org/node/10329?y=2019#year>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2020). *Venezuela End - Year Report 2019*.

<https://reporting.unhcr.org/node/10327?y=2019#year>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

UNHCR. (2020,). *Latin America 2019 End-Year Report*.

<https://reporting.unhcr.org/node/40?y=2019>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2020

UNHCR. (March 2016). *UNHCR Submission on Venezuela : UPR 26th Session*.

Venezuela :

<https://www.refworld.org/country,,UNHCR,,VEN,,5a12bd360,0.html>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

*Venezuela situation*. (2017). Retrieved from UNHCR The UN Refugee Agency :

<https://www.unhcr.org/venezuela-emergency.html> Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

Vidal, J. P. (2014). *The Public Defender Office in the state of Pará, Brazil: a systemic observation of the institutional capacity*.

<https://www.scielo.br/j/rap/a/Mmb8p8yvCZtN8G5GpVXLWty/?lang=pt>.

Diakses pada tanggal 20 Juli 2020

Yosana, F. (2017). Pengaruh OAS (The Organization of American States) Terhadap Kasus Imigran Asal Venezuela. 20. Diakses pada tanggal 24 Juli 2020